



**ANALISIS FINANCIAL LITERACY DAN *LIFESTYLE* TERHADAP
FINTECH PAYMENT PADA PENGGUNAAN SHOPEEPAYLATER
(STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
PANCABUDI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas
Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

THASLIM SETIAJI

NPM: 1915310306

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS FINANCIAL LITERACY DAN LIFESTYLE TERHADAP FINTECH PAYMENT PADA PENGGUNAAN SHOPEEPAYLATER (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS PANCABUDI)

NAMA : THASLIM SETIAJI
N.P.M : 1915310306
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 04 Maret 2024

DIKETAHUI



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KET



STUDI

Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Syarif Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E.

PEMBIMBING II



Hartato Rianto, S.E.Sy., M.E.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


NAMA : THASLIM SETIAJI
NPM : 1915310306
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FINANCIAL LITERACY DAN
LIFESTYLE TERHADAP *FINTECH PAYMENT*
PADA PENGGUNAAN *SHOPEEPAYLATER* (STUDI
KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
PANCABUDI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2024



Thaslim Setiaji
Thaslim Setiaji
NPM. 1915310306

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Thaslim Setiaji
NPM : 1915310306
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2024
Yang membuat pernyataan



Thaslim Setiaji
NPM. 1915310306

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui lebih jelas Pengaruh *Financial Literacy* dan *Lifestyle* Terhadap *Fintech Payment* Pada Penggunaan *ShopeePayLater* (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Pancabudi). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 63 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pembagian kuesioner kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengelolahannya dilakukan dengan program SPSS Versi 29. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa Hasil pengujian untuk variabel penggunaan *financial literacy* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,175 > t_{tabel}$ sebesar $2,00$ dengan nilai signifikan $0,034 < 0,05$, maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak, artinya bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penggunaan *ShopeePayLater*. Hasil pengujian untuk variabel pengalaman kerja menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,843 > t_{tabel}$ sebesar $2,000$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka hipotesis H2 diterima dan H0 ditolak, artinya bahwa *life style* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penggunaan *ShopeePayLater*. Nilai F_{hitung} sebesar $19,572 > F_{tabel}$ sebesar $3,15$ dan signifikan $0,001 < 0,05$, maka hipotesis H3 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *fintech* dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap penggunaan *ShopeePayLater*.

Kata Kunci: *Financial Literacy, Life Style Dan Penggunaan ShopeePayLater*

ABSTRACT

This research aims to test and find out more clearly the influence of financial literacy and lifestyle on Fintech Payments on the use of ShopeePayLater (Case study of students from the Pancabudi University Management Study Development Program). This research used quantitative methods involving 63 respondents. Data collection was carried out by distributing questionnaires to students who were the research samples. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using multiple regression analysis which was processed using the SPSS Version 29 program. The conclusion results showed that the test results for the variable use of financial literacy showed a t_{count} value of 2.175 > t_{table} of 2.00 with a significant value of $0.034 < 0.05$, then hypothesis H1 is accepted and H0 is rejected, meaning that Financial Literacy has a partially positive and significant effect on the use of ShopeePayLater. The test results for the work experience variable show a t_{count} value of 3.843 > t_{table} of 2.000 with a significant value of $0.00 < 0.05$, so hypothesis H2 is accepted and H0 is rejected, meaning that life style has a partially positive and significant effect on the use of ShopeePayLater. The F_{count} value is 19.572 > F_{table} is 3.15 and is significant $0.001 < 0.05$, so the hypothesis H3 is accepted and H0 is rejected, so it can be concluded that the use of fintech and work experience simultaneously have a positive and significant effect on the use of ShopeePayLater.

Keywords: *Financial Literacy, Life Style and Use of ShopeePayLater*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat, Karunia, dan Petunjuk-nya yang senantiasa melimpahkan berkat, Pada akhirnya penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna untuk memenuhi syarat pembuatan Skripsi dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Lifestyle* Terhadap *Fintech Payment* Pada Penggunaan *ShopeePayLater* (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Pancabudi)”

Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan Panjang yang penuh Dedikasi, Usaha, dan Kerja keras. Selain itu, Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah memberikan Dukungan, Bimbingan, serta Semangat selama proses penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan Proposal Skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan juga kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis miliki. Untuk ini, Bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat penulis harapkan. Untuk itu, Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Yang telah memberikan penulis kesempatan serta umur yang Panjang sehingga Proposal Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M, Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Dr. E, Rusiadi, S.E., M.SI., Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

4. Bapak Husni Muharam Ritonga, BA., MSc.,M., Selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Universitas Pembangunan Panca Budi.
5. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E, Selaku Dosen Pembimbing I Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang tiada hentinya selama proses penelitian skripsi ini.
6. Bapak Hartato Rianto, S.E.Sy., M.E. selaku Dosen Pembimbing II Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas waktu, pengetahuan, dan energi yang bapak curahkan dalam membimbing saya selama penulisan skripsi.
7. Biro Akademik Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak membantu proses administrasi sampai dengan selesai.
8. Kedua orang tua penulis, Mujiono, Ir.,MM dan Maznah, SH, Yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langka hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
9. Kakak laki-laki saya, Fauzan Muthohar, Terima kasih atas doa dan segala dukungannya.
10. Puji Hanna Siregar, Selaku kekasih saya yang terus memberikan dukungan dengan tulus untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas. Semua responden yang telah dengan sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi mereka telah memberikan wawasan dan data yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini.

11. Teman-teman serta sahabat yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Semoga Skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca yang berminat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran konstruktif untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Medan, Maret 2024

Peneliti

Thaslim Setiaji
1915310306

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
LEMBARAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	14
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1. Tujuan Penelitian.....	15
2. Manfaat Penelitian.....	16
E. Keaslian Peneliti	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	18
1. <i>Theory Of Plan Behaviour</i>	18
2. Literasi Keuangan	19
3. <i>Life Style</i>	25
4. <i>Fintech</i>	30
5. E Payment	34
B. Penelitian Sebelumnya	39
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
1. Lokasi Penelitian	48
2. Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	49
D. Jenis Dan Sumber Data	50
E. Defenisi Operasional	51
1. Variabel Penelitian	51
2. Defenisi Operasional	52
F. Skala Pengukuran Variabel.....	53
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53

H. Teknik Analisis Data.....	54
1. Uji Kualitas Data.....	54
a. Uji Validitas (Kelayakan).....	54
b. Uji Reliabilitas (Kehandalan).....	55
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Multikolinieritas.....	57
c. Uji Heteroskedastisitas.....	57
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	58
4. Uji Hipotesis.....	60
a. Uji Parsial (Uji t).....	60
b. Uji Simultan (Uji F).....	60
5. Koefisien Determinasi (R^2).....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	62
2. Deskripsi Perkembangan <i>Fintech</i> di Indonesia.....	65
3. Deskripsi Karakteristik Responden.....	66
4. Deskripsi Jawaban Responden.....	69
5. Uji Kualitas Data.....	73
a. Pengujian Validitas.....	73
b. Reliabilitas.....	75
6. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
a. Uji Normalitas Data.....	75
b. Uji Multikolinieritas.....	78
c. Uji Heterokedesitas.....	79
7. Regresi Linier Berganda.....	80
8. Uji Hipotesis.....	81
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	81
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	81
9. Koefisien Determinasi.....	83
B. Pembahasan	
1. Hipotesis 1.....	85
2. Hipotesis 2.....	87
3. Hipotesis 3.....	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	93
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	96
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penggunaan Aplikasi <i>E-commerce</i>	5
Tabel 1.2	Hasil Pra Survei	10
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	39
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	48
Tabel 3.2	Variabel dan Indikator Penelitian	52
Tabel 3.3	Instrumen Skala <i>Likert</i>	53
Tabel 3.5	Interpretasi Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.1	Kategori Penilaian Rata-Rata Jawaban Responden.....	69
Tabel 4.2	Jawaban Responden pada Variabel <i>Financial Literacy</i>	70
Tabel 4.3	Jawaban Responden pada Variabel <i>Life Style</i>	71
Tabel 4.4	Jawaban Responden pada Variabel Penggunaan <i>ShopeePayLater</i> ...	72
Tabel 4.5	Uji Validitas Variabel <i>Financial Literacy</i>	73
Tabel 4.6	Uji Validitas Variabel <i>Life Style</i>	74
Tabel 4.7	Uji Validitas Variabel Penggunaan <i>ShopeePayLater</i>	74
Tabel 4.8	Uji Reliabilitas	75
Tabel 4.9	Uji Kolmogorov Smirnov	77
Tabel 4.10	Uji Multikolinieritas.....	78
Tabel 4.11	Regresi Linier Berganda	80
Tabel 4.12	Uji Parsial.....	81
Tabel 4.13	Uji Simultan	83
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi	84
Tabel 4.15	Interpretasi Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Unduhan Aplikasi Keuangan.....	3
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	47
Gambar 4.1	Komposisi <i>Fintech</i> di Indonesia.....	65
Gambar 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan.....	66
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	67
Gambar 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	68
Gambar 4.6	Hasil Grafik Histogram	76
Gambar 4.7	Hasil Uji Normalitas Normal P-Plot	77
Gambar 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi finansial (*Fintech Payment*) telah mempermudah transaksi pembayaran, sehingga mendorong pesatnya pertumbuhan bisnis *online*. Kemajuan teknologi ini menawarkan peningkatan kenyamanan, kecepatan, dan kemudahan dalam melakukan transaksi. Fitur ini juga tersedia di aplikasi *Shopee* melalui layanan *Shopee Paylater*. Kehadiran *fintech* pembayaran dalam mempermudah transaksi pembayaran menjadi faktor penentu yang berdampak baik pada literasi keuangan maupun literasi digital.

Fintech bukan merupakan lembaga keuangan perbankan, tetapi model bisnis baru yang sangat berguna bagi masyarakat. *Fintech* masih diatur oleh Bank Indonesia, jadi konsumen atau masyarakat dapat terlindungi. Perusahaan *fintech* harus mendaftarkan perusahaannya ke Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Fintech* sudah mapan dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Sampai dengan 21 April 2022, total jumlah penyelenggara *fintech peer-to-peer lending* atau *fintech lending* yang berizin di OJK adalah sebanyak 102 perusahaan.

Di era ekonomi saat ini mengharuskan manusia untuk dapat mengelola keuangannya. Karena dari pengelolaan tersebutlah dapat menghasilkan keputusan dalam perencanaan penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang dapat membuat kebijakan finansial yang lebih baik. Munculnya inovasi-inovasi baru pada digitalisasi finansial, seperti dompet

digital, aplikasi investasi *online* dan lain-lain. Seperti sekarang ini banyak dompet digital yang sering digunakan di Indonesia. Dengan adanya dompet digital memudahkan setiap orang yang ingin melakukan transaksi atau jual beli barang/jasa. Kebanyakan manusia memilih membawa dompet digital setiap bepergian untuk keamanan dan serta kenyamanan. Alasannya sangat praktis dan lebih efisien sehingga kebanyakan orang memilih menggunakan dompet digital.

Penanaman literasi keuangan dan literasi digital mempunyai arti penting dalam kemajuan *e-commerce*, khususnya di *e-commerce Shopee*. Dampak literasi keuangan terhadap pembayaran fintech, yaitu *Shopee PayLater*, bergantung pada sejauh mana pengetahuan dan pemahaman individu mengenai masalah keuangan. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berarti praktik perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Memahami konsep literasi keuangan sangatlah penting, tidak hanya mencakup populasi mahasiswa namun juga mencakup individu dari semua lapisan masyarakat. Memahami konsep literasi keuangan dapat menghasilkan banyak keuntungan, karena meningkatkan kesadaran individu dan memberdayakan mereka untuk membuat pilihan keuangan yang terinformasi dan bijaksana. Keterampilan seperti pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif, penetapan anggaran yang sehat, dan pengaturan pengeluaran yang boros. Dengan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang literasi keuangan, individu dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola uang, yang mengarah pada peningkatan berkelanjutan dalam kemampuan pengelolaan keuangan mereka.

Menurut Welly (2016), literasi keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk membuat penilaian yang terinformasi dan profesional mengenai masalah keuangan mereka. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam memungkinkan individu untuk menavigasi dan memitigasi potensi tantangan keuangan secara efektif, terutama yang berasal dari praktik pengelolaan keuangan yang tidak memadai.

Terdapat korelasi antara literasi keuangan dan *fintech* pembayaran, khususnya dalam pemanfaatan *Shopee Paylater*. Hubungan ini menyoroti masalah yang sering terjadi di kalangan mahasiswa yang memiliki pemahaman yang tidak memadai tentang prinsip-prinsip literasi keuangan yang baik. Akibatnya, kurangnya literasi keuangan ini dapat berkontribusi pada pola pikir boros terhadap pengeluaran yang tidak penting, yang pada akhirnya menyebabkan ketidakmampuan untuk melunasi tagihan-tagihan *Shopee Paylater* di periode-periode berikutnya. Selain itu, perlu dicatat bahwa ranah *e-commerce* mencakup *platform online* seperti *Shopee*, yang menawarkan banyak keuntungan. Khususnya, *Shopee* menyediakan sistem transaksi pembayaran yang nyaman dan cepat yang dikenal dengan nama *Shopee PayLater*, yang memungkinkan pengguna untuk menunda pembayaran dengan batas saldo limit *Shopee Paylater* yang telah ditentukan dalam aplikasi *Shopee*.

Dalam bidang *lifestyle*, sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman dan kemahiran siswa agar dapat menavigasi dan mengevaluasi informasi secara efektif. Pemanfaatan *Shopee*, salah satu *platform e-commerce* terkemuka, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan aktivitas bisnis *online*, sehingga meningkatkan literasi digital di bidang *e-commerce*.

Peningkatan literasi keuangan sangat penting dilakukan agar pengelolaan keuangan menjadi efektif terutama bagi mahasiswa dan mahasiwi mengingat kebutuhan yang sangat banyak dalam biaya hidup seorang mahasiswa dan sebagian besar mahasiswa yang belum memiliki sumber pendapatan yang kuat sehingga mahasiswa harus paham dalam pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hijir (2022) bahwa literasi keuagan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech*. Artinya bahwa literasi keuangan membentuk perilaku seseorang untuk memanfaatkan *fintech* untuk bertransaksi keuangan.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola berbagai aspek keuangan, seperti bagaimana mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan memahami instrumen finansial dikenal sebagai literasi keuangan. Orang yang memahami keuangan dengan baik lebih siap menghadapi masalah keuangan dalam hidup mereka, seperti mengatasi pengeluaran mendesak, mempersiapkan dana pensiun dihari tua, atau mengatasi perubahan ekonomi. Meskipun adanya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang, termasuk pendidikan formal, pengalaman keluarga, lingkungan sosial, dan akses terhadap informasi keuangan yang berkualitas.

Chen dan Volpe, Sebagaimana dikutip dalam Ulfatun dkk (2014), berpendapat bahwa Mahasiswa dengan pemahaman literasi keuangan yang terbatas memiliki sikap yang kurang baik terhadap masalah keuangan dan rentan membuat pilihan keuangan yang salah. Sebaliknya, Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi menunjukkan kecenderungan untuk

mengambil keputusan dengan hati-hati dan bertanggung jawab atas pilihan perilaku keuangan yang mereka lakukan.

Faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *fintech* yaitu gaya hidup. Gaya hidup mengacu pada alokasi waktu individu, serta reaksi mereka terhadap rangsangan eksternal dan kepatuhan terhadap keyakinan pribadi dalam konteks keberadaan mereka sehari-hari. Gaya hidup individu mungkin mengalami perubahan berdasarkan preferensi pribadi atau dalam perkembangan zaman. Munculnya teknologi digital telah mengubah berbagai aspek perilaku manusia secara signifikan, termasuk kebiasaan berbelanja, pola perjalanan, dan cara melakukan transaksi uang. Dunia usaha juga menyikapi kemajuan tersebut dengan menerapkan layanan digital atau digitalisasi prosedur operasionalnya. Menjamurnya *e-commerce* telah menjadi katalisator yang signifikan bagi penerapan gaya hidup digital. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Julianto (2021) gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *fintech* dalam berbelanja.

Gaya Hidup (*Lifestyle*) mencakup cara seseorang menjalani kehidupan sehari-hari, mencakup beberapa aspek seperti pengambilan keputusan finansial, kebiasaan konsumsi, dan keyakinan pribadi. Cara seseorang memilih untuk menjalani hidupnya berpotensi mempengaruhi kemampuan mereka dalam menangani keuangan pribadi secara profesional, sehingga menjadi langkah awal menuju pencapaian keseimbangan keuangan yang sehat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugihartati (2010) menunjukkan bahwa gaya hidup berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk meningkatkan status sosialnya dalam kelompok sosial tertentu dengan menggunakan pendekatan

yang beragam. Dampak dari gaya hidup masa kini dapat bervariasi, bisa positif atau buruk, tergantung bagaimana seseorang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Era gaya hidup (*Lifestyle*) saat ini memberikan dampak negatif yang signifikan, terutama terhadap populasi Mahasiswa. Khususnya bagi Mahasiswa yang berada di daerah perkotaan, seperti Kota Medan.

Dalam situasi khusus ini, penting bagi Mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif dan mengambil tanggung jawab atas pilihan yang mereka buat. Adapun Masalah yang dihadapi Mahasiswa, Sebagian dari mereka belum memiliki pendapatan sendiri dan masih bergantung pada orang tua. Selain itu, banyak siswa menunjukkan kecenderungan yang berlebihan terhadap minat yang tidak penting, yang mengakibatkan sejumlah masalah bagi siswa.

Orang tua pada dasarnya sudah memperkirakan kebutuhan untuk mahasiswa selama satu bulan, tetapi biasanya uang mahasiswa habis sebelum satu bulan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa adalah bagaimana cara pengelolaan keuangan mereka yang dapat membantu mencegah mahasiswa menjadi terlalu konsumtif. Maka literasi keuangan yang baik sangat penting untuk pemahaman mahasiswa tentang keuangan. Jika mahasiswa memiliki keahlian ini, mahasiswa akan dapat memilih barang dengan baik, mengelola keuangan dengan baik, dan merencanakan masa depan dengan baik

Penggunaan *fintech* sempat mengalami penurunan di kalangan masyarakat dengan adanya Covid-19. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah menghadapi perubahan di era menuju pasca covid-19. Asosiasi *Fintech* Indonesia (Aftech) telah mengukur sejauh mana dampak yang diakibat pandemi Covid-19

terhadap industri *fintech* di Indonesia. Ketua umum AFTECH Niki Luhur menyatakan pandemi Covid-19 telah mempengaruhi sebagian besar responden secara signifikan. Dampaknya berupa penurunan jumlah pengguna di beberapa model bisnis *fintech*, penurunan penjualan untuk beberapa model bisnis, juga tantangan operasional. Meskipun beberapa perusahaan *fintech* mencatatkan penurunan jumlah pengguna UMKM, namun beberapa perusahaan lainnya membukukan kenaikan dan meraih peluang bisnis baru. Di antaranya *fintech* pembayaran digital, remitansi digital, pinjaman digital, *insurtech*, hingga *electronic know your customer* (e-KYC).

OJK mendorong pengembangan UMKM untuk percepatan dan pemulihan Ekonomi Nasional. OJK juga mendorong UMKM memanfaatkan transaksi digital untuk bisnisnya. Dukungan yang OJK berikan antara lain, meningkatkan akses Kredit Usaha Rakyat (KUR) digital, digitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), mendorong penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) secara bertahap.

Bank digital kini mulai diminati masyarakat Indonesia untuk menabung dan bertransaksi. Terbukti dari hasil jumlah unduhan aplikasi yang meningkat tiap tahunnya. Laporan *State of Mobile 2022* yang dipublikasikan oleh *kataboks.katadata* pada tahun 2022 menunjukkan jumlah unduhan aplikasi teknologi keuangan tercatat terus meningkat dalam 4 tahun terakhir sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Jumlah Unduhan Aplikasi Keuangan Global (2018-2021)

Sumber: *databoks.katadata (2023)*

Jika dilihat dari gambar diatas jumlah unduhan aplikasi keuangan mencapai 5,87 miliar di seluruh dunia pada 2021. Pada 2018, jumlah unduhan aplikasi keuangan tercatat sebesar 3,37 miliar. Jumlah ini meningkat menjadi 3,97 miliar pada 2019. Peningkatan terjadi lagi hingga mencapai 4,59 miliar pada 2020. Laporan tersebut juga menyebutkan peningkatan ini tidak terlepas dari peningkatan unduhan di negara-negara berkembang seperti Meksiko, Indonesia, Argentina, dan Brazil. Jumlah unduhan aplikasi keuangan meningkat 250%, 185%, dan 175% di masing-masing negara tersebut.

Berdasarkan data yang dihimpun Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) yang dipublish oleh *Kontan.co.id* menunjukkan bahwa lebih dari 60% pengguna *fintech* didominasi oleh generasi muda. Direktur Eksekutif Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) mengatakan sejak awal kehadiran *fintech lending* memberikan dampak positif bagi generasi muda apabila dimanfaatkan secara produktif dan bijak. Namun, tidak sedikit pula pengguna *fintech* yang masih belum paham terkait hak dan kewajibannya juga syarat-syarat sebagai pengguna *fintech*.

Salah satu fintech yang dapat dimanfaatkan masyarakat yaitu *Shopee* sebagai *platform* pilihannya dalam membeli produk adalah banyaknya kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi *Shopee*. Salah satu contoh sistem tersebut adalah sistem *Paylater* yang bernama *Shopee paylater*. *Platform* pinjaman digital ini mempermudah bagi Mahasiswa untuk mendapatkan produk yang diperlukan atau diinginkan oleh Mahasiswa, antara lain seperti barang elektronik, furniture, fashion, dan berbagai barang lainnya. *Pay late* atau beli sekarang bayar kemudian, adalah metode pembayaran kredit dengan cicilan tanpa kartu kredit. Ini berarti bahwa Mahasiswa tidak perlu membayar terlebih dahulu untuk membeli produk saat ini.

Menurut penelitian Fintech yang dirilis DSRResearch, Penggunaan *Paylater* merupakan 56,7% responden. Patut dicatat bahwa layanan *paylater* menempati peringkat ketiga dalam popularitas, Setelah dompet elektronik (E-Wallet) dengan tingkat penggunaan sebesar 82,7% dan aplikasi investasi dengan tingkat penggunaan sebesar 62,4%. Opsi pemilihan bayar nanti semakin banyak dicari masyarakat terutama oleh mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi, karena kemampuan penggunaan *Paylater* dalam memberikan transaksi yang aman tanpa memerlukan pembayaran di muka.

Laporan Status Literasi Digital Indonesia Tahun 2021 yang diterbitkan bersama oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan bahwa Dari total sampel sebanyak 10.000 peserta, Mayoritas sebesar 74,7% melaporkan telah berhasil menginstal dan menggunakan aplikasi *Shopee* di Smartphone mereka.

Tabel 0.1 Penggunaan Aplikasi E-commerce

NO	Nama E-Commerce	Jumlah penggunaan
1	<i>Shopee</i>	74,7%
2	Lazada	45,6%
3	Tokopedia	18,6%
4	BukaLapak	6,1%
5	Blibli	1,4%
6	JD.ID	1,4%
7	Tak Satupun Diatas	26,3%

Sumber : Katadata Insight Center (2024)

Aplikasi *Shopee* saat ini juga menjadi *platform* pembelian *online* pilihan di kalangan mahasiswa, khususnya yang terdaftar di Universitas Pembangunan Panca Budi. Mayoritas Mahasiswa kini memanfaatkan *Shopee* sebagai *platform* belanja *online* utama mereka. Sejumlah besar Mahasiswa kecenderungan untuk menggunakan aplikasi *Shopee* dibandingkan aplikasi lainnya karena ketersediaan penawaran eksklusif secara rutin dalam *platform Shopee*. *Shopee* menawarkan beragam fitur menarik dan *modern* pada aplikasi *e-commerce* nya. Aplikasi *Shopee* menawarkan beberapa layanan seperti *FlashSale 9.9*, flash sale, Permainan yang dapat diakses pengguna, memberikan mereka peluang untuk mendapatkan koin. Koin-koin tersebut nantinya dapat digunakan untuk mendapatkan diskon saat melakukan pembelian di *platform*., kupon gratis ongkir minimal belanja Rp.0, cashback dan kupon, *Shopeepay*, dan yang terbaru, *ShopeePayLater*.

Pada penelitian ini penulis meneliti generasi muda yaitu Mahasiswa Fakultas Sosial Sains dari program Studi Manajemen Reguler A dan B yang terdiri dari 173 orang. Adapun sampel yang digunakan dengan menggunakan teknik slovin ada sebanyak 63 orang. Peneliti ingin mengetahui bagaimana literasi keuangan

mahasiswa, gaya hidup dan penggunaan *fintech* yang dibatasi pada aplikasi *ShopeePayLater*.

ShopeePayLater merupakan salah satu Fasilitator pembayaran *Paylater* yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia saat ini adalah *platform Shopee*, yang berfungsi sebagai salah satu aplikasi jual beli *online* yang dapat diakses melalui *smartphone*, sehingga pengguna dapat menggunakannya kapan saja dan di mana saja. Artinya konsumen tidak perlu lagi mengunjungi lokasi toko ritel secara fisik untuk memilih produk yang konsumen inginkan dan melakukan aktivitas pembayaran. Konsumen memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas pembelian dari rumahnya hanya melalui pemanfaatan teknologi melalui *Smartphone* atau komputer pribadi.

Pada penelitian ini penulis meneliti generasi muda yaitu Mahasiswa Fakultas Sosial Sains dari program Studi Manajemen Reguler A dan B yang terdiri 63 orang yang dijadikan sampel. Peneliti ingin mengetahui bagaimana literasi keuangan mahasiswa, gaya hidup dan penggunaan *fintech* yang dibatasi pada aplikasi *ShopeePayLater*.

ShopeePayLater merupakan salah satu Fasilitator pembayaran *Paylater* yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia saat ini adalah *platform Shopee*, yang berfungsi sebagai salah satu aplikasi jual beli *online* yang dapat diakses melalui *smartphone*, sehingga pengguna dapat menggunakannya kapan saja dan di mana saja. Artinya konsumen tidak perlu lagi mengunjungi lokasi toko ritel secara fisik untuk memilih produk yang konsumen inginkan dan melakukan aktivitas pembayaran. Konsumen memiliki kemampuan untuk melakukan

aktivitas pembelian dari rumahnya hanya melalui pemanfaatan teknologi melalui Smartphone atau komputer pribadi.

Peneliti melakukan pra survei terhadap 30 responden untuk melihat persepsi mahasiswa terkait penggunaan *financial literacy*, *life style* dan penggunaan *ShopeePayLater* sebagai berikut:

Tabel 1.2 Pra Survei

	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Total
<i>Financial Literacy</i>				
1	Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi keperluan masa depan	12 (40%)	18 (60%)	30 (100%)
2	Pengetahuan saya cukup memadai tentang pinjaman/kredit sehingga terhindar dari keraguan financial	15 (50%)	15 (50%)	30 (100%)
3	Saya memahami dengan baik bagaimana cara menginvestasikan uang	15 (50%)	15 (50%)	30 (100%)
<i>Life Style</i>				
4	Saya mengisi waktu luang dengan berbelanja atau mengonsumsi produk yang sedang tren/ <i>fashionable</i> dengan menggunakan <i>sophee paylater</i> .	14 (47%)	16 (53%)	30 (100%)
5	Saya mudah tertarik pada suatu produk yang sedang tren dan ingin membeli dengan menggunakan <i>sophee paylater</i>	10 (33%)	20 (67%)	30 (100%)
6	Menurut saya, mengikut tren yang sedang berkembang agar tidak ketinggalan zaman walaupun harus menggunakan <i>sophee paylater</i>	15 (50%)	15 (50%)	30 (100%)
<i>Penggunaan ShopeePayLater</i>				
7	Saya melakukan pembelian menggunakan metode pembayaran <i>Shopee Paylater</i> sesuai kebutuhan dan mengetahui manfaatnya.	14 (47%)	16 (53%)	30 (100%)
8	Saya merasa melakukan pembelian menggunakan metode pembayaran <i>Shopee Paylater</i> adalah alternatif terbaik	15 (50%)	15 (50%)	30 (100%)
9	Saya menjadi lebih hemat dengan menggunakan <i>Shopee Paylater</i> dalam bertransaksi	14 (47%)	16 (53%)	30 (100%)

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel pra survei di atas dapat dilihat persepsi mahasiswa dan mahasiswi terkait dengan *financial literacy*, *life style* dan penggunaan *ShopeePayLater*. Pada pernyataan pertama hanya 40% responden

yang setuju bahwa adanya manfaat menabung untuk kepentingan masa depan dan ada sebanyak 60% responden yang tidak setuju adanya manfaat menabung untuk kepentingan masa depan. Pada pernyataan dua ada 50% responden yang setuju bahwa mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang pinjaman/kredit yang efektif dan 50% lainnya menganggap tidak. Ada sebanyak 50% responden yang setuju bahwa mereka memahami dan mengerti cara menginvestasikan uang sedangkan 50% lainnya menganggap tidak. Berdasarkan pada pra survei tersebut dapat disimpulkan bahwasannya *financial literacy* mahasiswa masih relatif rendah.

Dilihat dari jawaban responden tentang *life style* pada poin empat bahwasannya hanya 47% setuju sedangkan 53% responden yang tidak setuju akan berbelanja dengan menggunakan aplikasi tersebut artinya sebagian besar mahasiswa menggunakan hutang melalui aplikasi tersebut untuk berbelanja hanya sekedar mengikuti tren. Hanya ada sebanyak 33% responden yang tidak setuju mahasiswa mudah tertarik atas tren terbaru sedangkan 67% lainnya tidak setuju. Dan ada sebanyak 50% responden yang merasa adanya manfaat dalam bertransaksi menggunakan aplikasi untuk mengikuti tren yang sedang berkembang.

Dilihat dari jawaban responden tentang penggunaan *ShopeePayLater* bahwasannya hanya 47% responden yang setuju sedangkan 53% lainnya tidak setuju bahwa menggunakan *ShopeePayLater* untuk kebutuhan saja. Ada sebanyak 50% responden yang setuju memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan sedangkan 50% lainnya tidak setuju bahwa *ShopeePayLater* merupakan alternatif baik dalam berbelanja. Hanya ada sebanyak 47% responden setuju mereka lebih

hemat dengan menggunakan *ShopeePayLater* sedangkan 53% lainnya tidak setuju artinya mereka merasa lebih boros.

Berdasarkan pada hasil pra survey di atas maka peneliti menduga adanya pengaruh dari *financial literacy* dan *life style* terhadap penggunaan *ShopeePayLater*. Penulis dalam penelitiannya telah melihat fenomena umum di kalangan mahasiswa yang terdaftar di program studi manajemen, dimana sejumlah besar mahasiswa menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan yang baik. Kekurangan ini pada akhirnya dapat mengakibatkan banyak Mahasiswa yang menjadi boros karena semakin sulit bagi mereka untuk membedakan antara kebutuhan primitif dan konsumtif demi ingin tampil menarik dengan mengikuti trend terkini. Kurangnya pengendalian diri mahasiswa dalam mengelola keuangan diperparah dengan maraknya *platform e-commerce online* seperti *Shopee* yang menawarkan banyak keuntungan. Selain itu, dengan adanya ketersediaan metode pembayaran yang nyaman dan cepat, seperti *Shopee PayLater*. Seringkali membuat Mahasiswa sulit mengelola keuangan mereka, yang mana mereka sebelumnya diberi uang saku oleh orangtua mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sesuai waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan serangkaian wawancara singkat yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa, ditemukan bahwa sejumlah besar mahasiswa tidak mengetahui konsep literasi keuangan dan menunjukkan kurangnya kemahiran dan pemahaman dalam bidang ini. Yang mana Pengeluaran yang mereka lakukan dibawah pendapatan yang mereka miliki. Mahasiswa menyadari bahwa memiliki dasar yang kuat dalam literasi keuangan dapat secara signifikan mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, mereka

juga menunjukkan kehati-hatian dengan menahan diri mereka untuk tidak melakukan pembelian barang yang tidak mereka perlukan, dan menyadari adanya potensi untuk menyimpan dana tersebut untuk dana kebutuhan mendadak seperti kecelakaan, sakit, dll.

Pada saat ini mahasiswa menjadi konsumtif terhadap apapun tanpa melihat hal tersebut apakah memang dibutuhkan atau hanya keinginan semata, mereka cenderung berpikir pendek tanpa diikuti tanggung jawab sosial, baik dari kalangan masyarakat menengah keatas maupun menengah kebawah tidak terlepas dari perilaku konsumtif tersebut. Perilaku konsumtif itu seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Akibatnya dari perilaku konsumtif tersebut mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka (Alfida dan Nurul 2018).

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan terhadap Mahasiswa, beberapa dari mahasiswa menyatakan dengan memahami dan pengetahuan *lifestyle* dalam perilaku keuangan dan pemanfaatan dapat memudahkan dalam menggunakan *e-commerce* pada *Shopee*.

Berdasarkan fenomena yang berhasil dikumpulkan dari hasil pra survei, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya pengaruh *Financial Literacy* dan *Lifestyle* terhadap *Fintech Payment* pada penggunaan *Shopee paylater*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik sebagai judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Lifestyle* Terhadap *Fintech Payment* Pada Penggunaan *ShopeePayLater* (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Pancabudi)”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah diberikan, penulis mencoba menjelaskan topik yang ada dengan mengartikulasikannya sebagai berikut:

- a. Mahasiswa belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaa *Fintech Payment ShopeePayLater* dalam berbelanja memenuhi kebutuhan.
- b. Mahasiswa belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan mendasar dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan mereka.
- c. Mahasiswa belum dapat menggunakan *Fintech Payment ShopeePayLater* dengan bijak untuk memenuhi gaya hidupnya.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi dengan lebih fokus mengamati mahasiswa manajemen stambuk 2020 kelas reguler II A dan reguler II B. Adapun variabel yang diteliti yaitu *Financial Literacy, Lifestyle* dan *Fintech Payment* pada penggunaan *ShopeePayLater*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Literacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fitech Payment Pada Penggunaan *ShopeePayLater* ?
2. Apakah *Lifestyle* secara parsial berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap *Fintech Payment* Pada Penggunaan *ShopeePayLater* ?
3. Apakah *Financial Literacy* dan *Lifestyle* secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan Terhadap *Fintech Payment* pada penggunaan *ShopeePayLater* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah *Financial Literacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fitech Payment* Pada Penggunaan *Shopee Paylater*
- b. Untuk mengetahui apakah *Lifestyle* secara parsial berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap *Fintech Payment* Pada Penggunaan *Shopee Paylater*
- c. Untuk mengetahui apakah *Financial Literacy* dan *Lifestyle* secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan Terhadap *Fintech payment* Pada Penggunaan *Shopee Paylater*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk penulis, dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran para peneliti, khususnya di bidang teori literasi keuangan dan *lifestyle* terkait pembayaran *fintech* melalui *Shopee Paylater*

- b. Penelitian ini berpotensi dapat meningkatkan literasi keuangan untuk mahasiswa dan menjadi informasi berharga bagi mereka untuk mendapatkan pemahaman lebih tentang pentingnya literasi keuangan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan pengelolaan keuangan mereka.
- c. Bermanfaat agar penelitian ini dapat menjadi referensi empiris untuk penelitian selanjutnya mengenai dampak literasi keuangan dan *lifestyle* terhadap pemanfaatan *Shopee Paylater* dalam pembayaran fintech di Universitas Pembangunan Panca Budi. Penelitian ini juga dapat menjadi aplikasi praktis dari ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya di bidang manajemen keuangan.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (1512110414) pada tahun 2019 dari Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya yang berjudul “Analisis Pagaruh Literasi Keuangan Pada Perilaku Pengguna *Financial Technology (Fintech)*” Terdapat beberapa perbedaan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Adapun hal-hal mendasar yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini sebagai berikut :

1. Variabel penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1) serta 1 (satu) variabel dependen yaitu Penggunaan *Fintech* (Y). Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu *Financial Literacy* (X1), *Lifestyle* (X2), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *Fintech Payment* (Y)

2. Jumlah Sampel (n) : penelitian terdahulu menggunakan sampel yang berjumlah 50 sample. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 63 sample.
3. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada 2024.
4. Lokasi Penelitian : lokasi peneliti terdahulu bertempat di Kota Bandar Lampung. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Pembangunan Panca Budi medan pada mahasiswa program studi manajemen angkatan 2019 kelas Reguler A dan B.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Theory of Planned Behaviour*. Teori perilaku (*Theory of Planned Behaviour*) yang telah dikembangkan dari teori tindakan (*Theory of Reasoned Action*) oleh Ajzen (1991), mengasumsikan perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia.

Menurut Ajzen (1991) dalam Seni et al. (2017), menambahkan satu faktor control perilaku persepsian individu atau *Perceived Behavior Control* yang mengubah *Theory of Reasoned Action* menjadi *Theory of Planned Behaviour*. Teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan sikap terhadap perilaku adalah poin penting yang dapat memprediksi tindakan, meskipun perlu mempertimbangkan sikap seseorang saat menguji norma subjektif sekaligus mengukur persepsi kontrol perilaku seseorang. Jika ada sikap yang positif dari dukungan orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi. Menurut Jogiyanto (2008), didalam *Theory of Planned Behaviour*, perilaku yang

ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku (*behavioral intention*).

2. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

a. Pengertian Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Financial Literacy atau literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*competence*), yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam penelitian (Latifiana 2016), mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Mendari dan Kewal, 2014).

Menurut Yushita (2017), literasi keuangan merupakan hal yang mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Literasi keuangan juga dapat diartikan dengan sejauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya (Hutabarat, 2018).

Literasi keuangan yang tinggi adalah dasar semua orang dalam menghindari masalah keuangan. Kesulitan dalam ekonomi tidak hanya

disebabkan oleh pendapatan yang rendah, kesulitan keuangan bisa juga terjadi jika ada kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penyalahgunaan kredit, kurangnya perencanaan keuangan dan juga tidak mempunyai tabungan. Maka dari itu, literasi keuangan perlu diterapkan secara lebih luas untuk menciptakan masyarakat yang lebih kompetitif dalam mencapai kesejahteraan finansialnya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan pengetahuan dasar dan kemampuan untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan pribadi agar mencapai kehidupan yang sejahtera dalam memenuhi finansialnya.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Ansong dan Gyensare (2012) melakukan penelitian yang mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan.

- 1) Usia: Faktor pertama yang perlu dipertimbangkan adalah usia seseorang, yang dapat memberikan wawasan tentang tingkat kematangan, perkembangan kognitif, dan juga pengalaman hidup mereka terhadap literasi keuangan.
- 2) Pengalaman kerja: Aspek lain yang penting untuk dicermati adalah pengalaman kerja seseorang, Dalam pekerjaan memungkinkan seseorang untuk berperan aktif dalam pengelolaan pendapatan dan pengambilan keputusan anggaran, sehingga munculnya pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep keuangan.

- 3) Pendidikan ibu : pendidikan ibu patut diperhatikan, karena ibu yang memiliki pemahaman dan keterampilan keuangan profesional yang cenderung memberikan pelajaran tentang pengelolaan uang dan penghindaran utang kepada anak-anak mereka. Selain itu, ibu juga berperan sebagai orang yang menunjukkan perilaku positif dalam urusan keuangan yang baik.

Jurusan : jurusan dapat memberikan pengaruh besar terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Penting untuk disadari bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal dan upaya mandiri, Tindakan dalam keterampilan keuangan secara mandiri memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan seseorang

c. Kategori *Financial Literacy*

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, kategori tingkat literasi keuangan menurut OJK terbagi menjadi empat, yaitu:

- 1) *Well Literate*, sekelompok orang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Misalnya, generasi millennial yang paham isi dari produk atau jasa yang dibeli seperti asuransi, investasi, atau produk keuangan lain sesuai dengan kebutuhannya.

- 2) *Sufficient Literate*, orang-orang dalam tingkatan ini ialah yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Tetapi dalam penerapannya, belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa yang ditawarkan. Contohnya calon konsumen atau pelaku UMKM yang memiliki informasi dasar seputar produk maupun jasa yang ingin dibeli tetapi masih belum yakin cara mendapatkan, mengelola, dan cara penggunaannya.
- 3) *Less Literate*, sekelompok orang yang hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan saja. Biasanya kelompok ini dapat dikatakan orang yang memiliki pengetahuan atau informasi dasar atau pengetahuan umum bagi pemula.
- 4) *Not Literate*, sekelompok orang yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Biasanya dikarenakan oleh tidak adanya edukasi atau informasi umum seputar produk atau jasa keuangan. Sebagian besar kelompok *not literate* berasal dari daerah terpencil atau minim penyuluhan mengenai produk dan jasa keuangan.

d. Tujuan dan Manfaat *Financial Literacy*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh kalangan masyarakat, yakni:

- 1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- 2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Bagi masyarakat agar dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, maka harus memahami terlebih dahulu mengenai manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan. Adapun manfaat literasi keuangan bagi masyarakat menurut OJK, sebagai berikut:

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- 2) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- 3) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.

Hasil penelitian Afandi (2018), manfaat literasi finansial terhadap keberlanjutan usaha mikro dapat disimpulkan bahwa melalui literasi keuangan yang baik maka pelaku usaha mikro pada tingkatkatan pemula sekalipun akan mampu menyusun konsep berupa analisis usaha, aktivitas pemasaran, promosi sekaligus membuat keputusan bisnis yang berorientasi pada jangka panjang, dalam rangka keberlanjutan usahanya.

Mendapatkan pemahaman terkait manfaat dan risiko produk dan layanan keuangan tidak akan mudah tertipu oleh produk yang merugikan. Ketika mempunyai pengetahuan yang memadai terkait produk dan layanan keuangan tidak akan mudah terjebak oleh produk yang merugikan seperti investasi bodong. Literasi keuangan juga membawa manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang akan menggunakan produk dan jasa keuangan.

e. Indikator *Financial Literacy*

Masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan dapat mengubah ataupun memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan faktor-faktor tingkat literasi keuangan, indikator literasi keuangan menurut (Latifiana 2016) adalah :

- 1) Tabungan, mengetahui produk tabungan sebagai instrumen menyimpan uang agar dapat dimanfaatkan dikemudian hari.
- 2) Pinjaman/kredit, menggunakan instrumen kredit sebagai fasilitas mengelola kebutuhan ekonomi.
- 3) Investasi, membeli sesuatu yang diharapkan pada masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula.
- 4) Risiko, memahami risiko penggunaan suatu instrumen keuangan.

3. *Lifestyle*

a. *Pengertian Lifestyle*

Cara hidup konsumen dalam menghabiskan waktu, tenaga dan uang untuk segala sesuatu yang mereka anggap penting Silvy, (2019). Sathish dan Rajamohan (2012) mengemukakan bahwa gaya hidup mencakup aktivitas, minat, dan gagasan individu, sehingga berfungsi sebagai ekspresi cara hidup pribadi mereka. Gaya hidup mengacu pada alokasi waktu individu, serta reaksi mereka terhadap rangsangan eksternal dan kepatuhan terhadap keyakinan pribadi dalam konteks keberadaan mereka sehari-hari. Gaya hidup individu mungkin mengalami perubahan berdasarkan preferensi pribadi atau dalam perkembangan zaman (Pulungan & Febriaty, 2018). Ketika seseorang mengalami perubahan dalam gaya hidupnya, kemungkinan besar tuntutan dan aktivitasnya juga akan mengalami perubahan. Perubahan dalam kebutuhan dan aktivitas individu menyebabkan modifikasi yang sesuai dalam pola penggunaan atau konsumsi mereka (Al-Dmour et al., 2017). Oleh karena itu, gaya hidup seseorang dapat dipengaruhi secara tidak langsung dari aktivitas dan perilakunya, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan penggunaan dan konsumsinya.

Pulungan dan Febriaty (2018) menegaskan bahwa gaya hidup dibentuk oleh dua faktor utama: karakteristik demografi, seperti tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin, serta indikator psikografis, yang mencakup ciri-ciri kepribadian dan sikap yang memberikan pengaruh pada

cara hidup seseorang. Hubungan antara gaya hidup dengan motivasi hedonistik dapat diamati dalam konteks terpenuhinya aktivitas pengguna melalui pemanfaatan teknologi sehingga menimbulkan perasaan bahagia dan nyaman yang dialami pengguna. Dalam studi mereka, Venkatesh dkk. (2012) memasukkan dorongan hedonistik sebagai faktor prediktif perilaku konsumen dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi.

Menurut Kotler, sebagaimana dikutip oleh Bob Sabran (2009:210), konsep gaya hidup mencakup cara hidup seseorang secara keseluruhan, yang melampaui perilaku, hobi, dan sudut pandang yang dapat diamati. Konsep gaya hidup ini mencakup interaksi menyeluruh antara seluruh diri seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Kajian Sunarto (Silvya, 2009:93) mengkaji konsep gaya hidup yang mencakup pola hidup individu, kebiasaan pengeluaran, dan strategi manajemen waktu. Dimensi gaya hidup adalah kategorisasi pelanggan yang ditentukan oleh keterlibatan mereka dalam AIO activities (aktivitas), preferensi mereka terhadap minat (*interests*) tertentu, dan sudut pandang (opini) yang mereka ungkapkan.

Sementara itu, Sumarwan (dalam Listyorini, 2012:14) memberikan penjelasan bahwa gaya hidup seringkali dicirikan oleh keterlibatan, preferensi, dan sudut pandang individu. Selain itu, laporan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku seseorang, khususnya yang berkaitan dengan pilihan gaya hidup, pengelolaan keuangan, dan alokasi waktu yang dimilikinya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih akurat dalam mencirikan pola perilaku seseorang, khususnya yang

berkaitan dengan pengeluaran keuangan dan manajemen waktu. Kebiasaan konsumen mungkin mengalami perubahan, meskipun penting untuk dicatat bahwa perubahan ini tidak disebabkan oleh perubahan permintaan. Biasanya, kebutuhan manusia tetap ada sepanjang hidup seseorang, bahkan setelah tahap masa kanak-kanak tercapai. Fenomena ini muncul sebagai akibat dari perubahan nilai-nilai konsumen yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

b. Faktor faktor yang mempengaruhi *Lifestyle*

Segmentasi gaya hidup (*Lifestyle*) melibatkan pengukuran aktivitas manusia berdasarkan kriteria tertentu, misalkan :

- 1) Tren dan pola konsumen di seluruh masyarakat berpotensi memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian dan pengeluaran individu, sehingga berdampak pada kecenderungan mereka untuk menerapkan gaya hidup yang mengutamakan konsumsi atau tabungan mereka
- 2) Budaya dan Nilai: Nilai-nilai budaya, keyakinan, dan norma-norma yang memberikan pengaruh terhadap perspektif individu dan pemanfaatan uang. Kecenderungan individu untuk mengutamakan tabungan, investasi, atau konsumsi juga dapat dipengaruhi oleh faktor budaya.karakteristik mendasar yang mencakup tahap kehidupan, tingkat pendapatan, pencapaian pendidikan, dan lokasi tempat tinggal.
- 3) Pengaruh media sosial terhadap pandangan dan ekspektasi individu terkait gaya hidup dan tingkat kehidupan mungkin berdampak pada pengambilan keputusan keuangan mereka.

c. Manfaat *Lifestyle*

Penerapan "gaya hidup finansial" atau pendekatan yang bijaksana dalam mengelola keuangan menghasilkan banyak keuntungan signifikan dalam kehidupan seseorang. Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan dan pengelolaan gaya hidup finansial yang sehat secara efektif, misalkan :

- 1) Mencapai Tujuan Keuangan: Pendekatan yang disengaja dalam mengelola keuangan memungkinkan individu berhasil mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan masa depan, seperti memperoleh tempat tinggal, membiayai sekolah anak-anak mereka, mendapatkan pensiun yang stabil secara keuangan, atau memulai liburan yang diinginkan.
- 2) Peningkatan Kualitas Hidup: Melalui pengelolaan keuangan yang bijaksana, individu dapat secara efektif memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, sehingga mengalami peningkatan standar hidup. Peningkatan dalam beberapa aspek kehidupan, seperti peningkatan akses terhadap fasilitas unggulan, peningkatan pilihan hiburan, peningkatan kesempatan pendidikan, dan peningkatan layanan kesehatan, dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.
- 3) Pengelolaan keuangan yang efektif terbukti berhubungan dengan berkurangnya tingkat stres yang berkaitan dengan masalah moneter, sehingga memungkinkan individu untuk mengalokasikan perhatian yang lebih besar pada berbagai dimensi kehidupan mereka.

d. Indikator *Lifestyle*

Sunarto (Silvya, 2019) mengidentifikasi indikator gaya hidup yang mencakup beberapa aspek, seperti :

- 1) *Aktivitas*, *Aktivitas* adalah sarana untuk mengungkap perilaku konsumen, mencakup pola pembelian atau penggunaan mereka, serta kegiatan rekreasi yang mereka lakukan selama waktu senggang.
- 2) *Minat*, berfungsi sebagai indikator preferensi, kecenderungan, antusiasme, dan prioritas pribadi seseorang dalam kehidupannya. *Minat* berfungsi sebagai indikator kecenderungan pribadi konsumen, preferensi, antusiasme, dan nilai-nilai dalam hidup.
- 3) *Opini*, mengacu pada perspektif dan sentimen yang diungkapkan oleh konsumen sehubungan dengan masalah global, lokal, ekonomi, dan sosial. *Opini* berfungsi sebagai sarana untuk mengartikulasikan interpretasi subjektif, antisipasi, dan evaluasi, yang mencakup keyakinan yang berkaitan dengan niat individu, ekspektasi mengenai kejadian yang akan datang, dan penilaian terhadap hasil potensial yang dapat memberi insentif atau berdampak pada pemilihan tindakan yang berbeda.

4. *Fintech (Finansial Technology)*

a. Pengertian *fintech (Finansial Technology)*

Teknologi Finansial, yang biasa disebut FinTech, mencakup kemajuan teknologi di bidang keuangan. *Fintech* mempertahankan solusi baru yang menampilkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, dan model

bisnis dalam industri jasa keuangan, yang semuanya difasilitasi oleh pemanfaatan teknologi.

Menurut Bank Indonesia, *Financial Technology (FinTech)* mengacu pada integrasi layanan keuangan dan teknologi, sehingga menghasilkan transformasi model bisnis konvensional menjadi lebih modern. Sebelumnya, transaksi pembayaran memerlukan interaksi tatap muka dan penggunaan uang tunai fisik. Namun, dengan munculnya *FinTech*, transaksi kini dapat dilakukan secara elektronik, sehingga memungkinkan pembayaran dalam waktu hitungan detik saja. *Fintech Payment* adalah perangkat yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan jaringan internet dan alat elektronik. Prastika (2019).

Menurut Bank Dunia, bisnis Teknologi Finansial (*FinTech*) terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses keuangan dan memberikan layanan keuangan dengan peningkatan yang lebih efisien.

Menurut definisi yang disebutkan, Teknologi Finansial (*FinTech*) mewakili kemajuan baru dalam integrasi inovasi teknis dalam bidang jasa keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemudahan, efisiensi, dan efektivitas layanan keuangan dan sistem keuangan secara keseluruhan.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Fintech

Terdapat beberapa faktor yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap bisnis *Fintech Payment*, antara lain :

- 1) Regulasi: Pengawasan dan pengendalian operasional fintech sebagian besar dilakukan oleh peraturan pemerintah dan otoritas regulasi keuangan. Peraturan yang jelas berpotensi mendorong pertumbuhan dan kemajuan fintech, namun peraturan yang ketat dan ambigu dapat menghambat kemajuan dalam bidang ini.
- 2) Keamanan dan *privacy* : Perusahaan Fintech diharuskan untuk secara efektif mengelola kekhawatiran terkait keamanan dan privasi terkait dengan data keuangan dan pribadi. Pentingnya ketahanan dalam menghadapi serangan siber dan perlindungan data klien sangatlah penting.
- 3) Kepercayaan Pelanggan : Terbentuknya kepercayaan pelanggan berperan penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan fintech. Perusahaan Fintech wajib menjaga reputasinya dengan tekun dan memberikan layanan yang aman dan dapat diandalkan.

c. Jenis-Jenis Fintech

Menurut Siregar (2016), berbagai jenis jenis *Financial Technology* (*FinTech*) dapat diidentifikasi. Layanan keuangan berbasis digital di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, Misalkan :

- 1) Saluran/sistem pembayaran (*Payment Channel/System*), yang berfungsi sebagai alternatif elektronik terhadap metode pembayaran tradisional seperti uang kartal dan uang giral. Saluran pembayaran ini memfasilitasi transaksi menggunakan kartu dan uang elektronik. Selain itu, terdapat bentuk alternatif mekanisme pembayaran elektronik yang telah diadopsi oleh masyarakat global tertentu, seperti sistem

pembayaran berbasis kriptografi yang dikenal sebagai Blockchain, yang dicontohkan dengan mata uang digital Bitcoin.

- 2) Perbankan digital, mengacu pada layanan perbankan yang menggunakan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal berbagai bentuk perbankan elektronik, antara lain ATM, EDC, Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking, Phone Banking, dan Video Banking. Selain itu, sejumlah bank telah menerapkan layanan keuangan tanpa kantor cabang fisik yang disebut dengan Branchless Banking, sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Inisiatif ini disebut sebagai *Service Officeless Finance* dan merupakan bagian dari kerangka Keuangan Inklusif yang lebih luas, yang juga dikenal sebagai Laku Pandai. Studi ini terutama untuk individu yang saat ini yang belum memiliki akses terhadap layanan perbankan.
- 3) *Online/Digital Insurance*, Layanan asuransi ini melayani nasabah yang memanfaatkan teknologi digital. Perusahaan asuransi tertentu telah menerapkan akses situs web sebagai sarana untuk menyediakan produk asuransi, menyebarkan informasi polis, dan menerima laporan klaim. Sebaliknya, ada banyak organisasi yang menyediakan layanan perbandingan premi, serta layanan agen asuransi, melalui situs web atau aplikasi seluler mereka. Perusahaan-perusahaan ini dapat disebut sebagai konsultan digital atau pemasaran digital.
- 4) *P2P Lending Peer to Peer (P2P)*, praktik keuangan yang melibatkan individu meminjamkan uang kepada individu lain menggunakan

platform online. Jaringan *lending Peer to Peer (P2P)* adalah bisnis keuangan yang menggunakan teknologi digital untuk memfasilitasi hubungan antar individu atau entitas yang mencari pinjaman dan mereka yang siap memberikan pinjaman. Biasanya, layanan ini menggunakan *platform* berbasis web.

- 5) *Crowdfunding*, praktik yang melibatkan akumulasi sumber daya keuangan menggunakan *platform online* atau teknologi digital lainnya, dengan tujuan untuk investasi dan sosial.

d. Peran Fintech (*Financial Technology*)

Fintech, (*Finansial Technology*), memainkan peran penting dalam industri keuangan dan berbagai aspek aktivitas ekonomi. Berikut beberapa peran utama yang dikaitkan dengan *fintech* (*Financial Technology*) :

- 1) Mempermudah Akses Ke Layanan Keuangan, Munculnya teknologi keuangan (*fintech*) telah memfasilitasi peningkatan aksesibilitas terhadap layanan keuangan baik bagi konsumen maupun dalam dunia usaha, khususnya di wilayah yang sebelumnya kurang terlayani oleh lembaga keuangan konvensional.
- 2) Efisiensi dan Kemudahan Transaksi, Penerapan teknologi finansial (*fintech*) terbukti meningkatkan efisiensi transaksi keuangan, sehingga mengurangi biaya administrasi dan mempercepat proses transaksi.

Peningkatan Keamanan Finansial, Selain adanya bahaya siber, industri *fintech* juga memperkenalkan kemajuan dalam keamanan transaksi keuangan.

Peningkatan ini mencakup penggunaan teknologi enkripsi yang kuat dan penggunaan metode verifikasi dua faktor

e. Indikator Fintech (*Financial Technology*)

Menurut Prastika (2019), indikator *Financial Technology* yang biasa disebut dengan FinTech antara lain sebagai berikut :

- 1) Kecepatan.
- 2) Efisiensi sistem.
- 3) Kemudahan aksesibilitasnya.

5. E-Payment

a. Pengertian *E-Payment*

E-payment, dikenal juga sebagai pembayaran elektronik, mengacu pada metode transaksi keuangan non-tunai. *E-Payment* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan metode pembayaran yang melibatkan penggunaan media elektronik untuk menyimpan nilai moneter. Untuk melakukan transaksi, pengguna diharuskan untuk melakukan top up dana terlebih dahulu ke penerbit, yang kemudian disimpan dalam format elektronik.

Gaol (2012:249) menyatakan bahwa Sistem Pembayaran Elektronik (*E-Payment*) dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi transaksi elektronik pembelian barang melalui internet. Sistem pembayaran transaksi elektronik di internet mencakup beberapa metode seperti situs pembayaran kartu kredit, transaksi tunai, mata uang digital, sistem akumulasi pembelian digital, metode pembayaran tersimpan, sistem pembayaran *peer-to-peer*, cek elektronik, dan sistem pembayaran tagihan elektronik.

Wahyu dalam Firmansyah (2013:78) mengartikan pembayaran elektronik sebagai sistem pembayaran yang memfasilitasi *e-commerce* dan menawarkan

manfaat keuntungan dalam transaksi bisnis dengan peningkatan layanan pelanggan, peningkatan proses manajemen kas, penghematan waktu, dan peningkatan efisiensi transaksi keuangan.

Transaksi keuangan yang efisien dapat dilakukan kapan saja dan dari mana saja, dengan memanfaatkan berbagai media yang beragam dan tidak terbatas. Layanan pembayaran dimanfaatkan untuk berbagai keperluan melalui Media Pembayaran Bank yang meliputi ATM, phone banking, internet banking, mobile banking dan layanan teller.

Menurut Pram (2016), pembayaran elektronik, yang disebut sebagai *E-Payment*, adalah mekanisme transaksi keuangan yang memanfaatkan *platform* berbasis internet sebagai media perantaranya. Sistem *E-Payment* memfasilitasi pemrosesan pembayaran yang nyaman dan ada di mana-mana untuk berbagai transaksi, memungkinkan individu melakukan pembayaran sesuai kenyamanan mereka dan dari lokasi mana pun.

Menurut Mentari (2018), terdapat dampak penting dari pendapatan terhadap kecenderungan seseorang dalam menggunakan metode pembayaran *E-payment* untuk membeli barang. Ketika seseorang mengalami peningkatan pendapatan, mereka cenderung menunjukkan gaya hidup yang lebih baik, yang kemudian menumbuhkan kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan metode *E-Payment* untuk memfasilitasi aktivitas sehari-hari mereka. Pernyataan hal ini tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh Satryani (2017) yang penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan tidak memberikan dampak yang signifikan secara statistik terhadap minat individu dalam menggunakan metode pembayaran elektronik.

b. Karakteristik Kesuksesan Metode *E-Payment*

Menurut Turban dan King (2014), terdapat beberapa elemen yang berkontribusi terhadap pencapaian keberhasilan pembayaran elektronik, yaitu :

- 1) *Independence*, Jenis metode pembayaran elektronik tertentu memerlukan penggunaan perangkat lunak atau perangkat keras khusus untuk memfasilitasi proses pembayaran. Untuk memfasilitasi transaksi elektronik, penjual atau pedagang perlu menginstal perangkat lunak khusus yang memungkinkan penerimaan dan pemrosesan pembayaran.
- 2) *Interoperability and portability*, Tujuannya adalah untuk membangun kerangka EC yang memfasilitasi konektivitas dan integrasi tanpa batas di berbagai sistem yang digunakan oleh berbagai perusahaan, sehingga memungkinkan komunikasi dan pertukaran data yang efisien di antara aplikasi masing-masing. Metode pembayaran ini memerlukan kepatuhan terhadap persyaratan *platform*.
- 3) *Security*, Apakah tindakan transfer dianggap aman? Apa saja dampak potensial atau dampak sekunder dari tindakan atau keputusan tertentu? Jika tingkat risiko bagi pembayar melebihi tingkat risiko bagi penerima, pendekatan ini jelas dianggap tidak dapat diterima.
- 4) *Easy to used*, Pemanfaatan optimal sistem pembayaran elektronik yang sukses harus melibatkan minimalisasi persyaratan prosedural yang dikenakan pada penggunanya dan tetap memberikan bantuan yang diperlukan kepada penggunanya.
- 5) *Regulacy*, Semua *payment* harus tunduk pada peraturan sesuai dengan peraturan internasional dan domestik. Meskipun terdapat pengenalan

metode pembayaran baru oleh institusi dan asosiasi terkenal seperti Visa dan mastercard, akan berhadapan dengan standar yang ketat. *PayPal*, misalnya, Harus tunduk pada kerangka hukum yang mencakup peraturan pemerintah, yang menyatakan bahwa *PayPal* telah melanggar peraturan regulasi yang ditetapkan oleh Bank Negara.

- 6) *Transaction fees*, Untuk memastikan kelangsungan sistem pembayaran elektronik dalam jangka panjang, transaksi yang berhasil harus menghasilkan keuntungan yang sepadan dengan biaya transaksi yang terkait.
- 7) *Anonymity*, Berbeda dengan kartu kredit atau cek, anonimitas transaksi tunai menghalangi identifikasi individu yang menggunakan mata uang tersebut. Pembeli tertentu memilih untuk menjaga kerahasiaan nama dan pemesanan mereka

c. Jenis jenis transaksi *E-Payment*

Saat ini terdapat beragam metode pembayaran elektronik seperti yang dikemukakan oleh Turban dan King (dikutip dalam Firmansyah, 2013:15).

Berikut ini adalah beberapa contoh metode tersebut :

- 1) *Payment Card*, Misalnya, metode pembayaran bisa melibatkan penggunaan kartu kredit atau debit.
- 2) *E-wallet*, Pengguna memiliki akun yang didalamnya berisi informasi mengenai nilai keuangan yang dimilikinya, yang dapat digunakan untuk

melakukan transaksi *online* untuk pembelian dan penjualan barang dan jasa. Sebelum pengguna melakukan pembelian barang, pengguna harus men *top-up e-wallet* mereka untuk bisa dapat digunakan untuk berbelanja

- 3) *Smart Card*, perangkat portabel yang menyimpan dan mengelola informasi mengenai pengguna yang berwenang dan hak akses mereka. *Smart card* yang dimaksud adalah sebuah kartu yang telah dilengkapi dengan *microchip* tertanam, memori elektronik, dan baterai.
- 4) *E-cash*, Representasi digital dari mata uang fisik dan koin disebut sebagai mata uang digital. Bentuk mata uang yang sudah ada ini memungkinkan melakukan transaksi yang aman dan anonim untuk pembelian barang dengan harga rendah.
- 5) *E-check*, Secara khusus, cek versi digital yang dapat langsung ditebus di bank.

d. Faktor Faktor E-Payment

Penerapan dan pertumbuhan pembayaran elektronik (*e-Payment*) mengalami momentum yang signifikan, didorong oleh banyak faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi sistem pembayaran elektronik :

- 1) Kemudahan dan Kenyamanan, Kemudahan dan kenyamanan yang diberikan *e-Payment* menjadi faktor pendukung yang signifikan.
- 2) Keamanan dalam bertransaksi, Keamanan bertransaksi merupakan elemen penting. Sangat penting bagi konsumen untuk memiliki rasa yakin mengenai keamanan transaksi mereka dan perlindungan data pribadi mereka dari pencurian atau penyalahgunaan.

- 3) Biaya transaksi, Penerapan sistem tertentu juga dapat dipengaruhi oleh adanya biaya transaksi. Penerapan pengurangan atau penghapusan biaya yang terkait dengan sistem pembayaran elektronik mungkin meningkatkan daya tariknya.
- 4) Kemampuan transaksi antar negara, Kapasitas untuk memfasilitasi transaksi lintas melalui sistem pembayaran elektronik mempunyai arti penting dalam kerangka perdagangan dan perdagangan global.

e. Indikator *E-Payment*

Beberapa indikator *E-Payment* yang sering digunakan antara lain:

- 1) Kebutuhan transaksi, mengacu pada kuantitas agregat transaksi pembayaran elektronik yang dilakukan selama jangka waktu tertentu.
- 2) Kemudahan transaksi, mengacu pada durasi waktu yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan satu transaksi pembayaran elektronik.
- 3) Kagunaan, untuk memperkenalkan fungsionalitas dan kemajuan baru dalam bidang pembayaran elektronik.

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hijir, P. S (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan <i>Financial Technology</i> (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi	<p>Dependen: Perilaku Keuangan</p> <p>Independen: Literasi Keuangan'</p> <p>Intervening: Finansiak Technology</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Technology</i> (Fintech), <i>Financial Technology</i> (fintech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dan Literasi keuangan berpengaruh positif dan

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap perilaku keuangan melalui variabel <i>Financial Technology</i> .
2	Putra dan Julianto (2021)	Pengaruh Gaya Hidup, Promosi Dan Keamanan Transaksi Terhadap Keputusan Penggunaan Dompot Digital Pada Generasi Z Di Kabupaten Tabanan	Dependen: Perilaku Keuangan Independen: Gaya Hidup, Promosi dan Keamanan Transaksi	Hasil dari penelitian ini adalah (1) Gaya hidup memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan dompet digital. (2) Promosi memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan dompet digital. Dan (3) Keamanan Transaksi memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan dompet digital.
3	Sari (2019)	Analisis Pegaruh Literasi Keuangan Pada Perilaku Pengguna <i>Financial Technology</i> (Fintech)	Dependen: Penggunaan Fintech Independen: Literasi Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengguna <i>Financial Technology</i> (Fintech) di kota Bandar Lampung
4	Anggraini dan Soenhadji (2016)	Pengaruh Gaya Hidup Dan Pemanfaatan Teknologi (e-banking) terhadap kepemilikan kartu kredit serta dampaknya pada sikap pengguna	Dependen : Kepemilikan kartu kredit dan dampaknya Independen : Gaya hidup dan pemanfaatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya hidup dan pemanfaatan teknologi (E-banking) berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan dan penggunaan kartu kredit
5	Canestren dan Saputri, (2021)	Pengaruh kepercayaan, kemudahan, dan resiko terhadap keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran <i>Shopee paylater</i>	Dependen : Kepercayaan, kemudahan dan resiko Independen : Keputusan pembelian	Hasil penelitian ini dikatakan bahwa besarnya pengaruh kepercayaan, kemudahan, dan resiko secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian
6	Jannah et al., (2022)	Pengaruh diskon <i>flash sale, rating</i> dan gratis ongkos kirim terhadap keputusan pembelian pada <i>marketplace Shopee</i>	Dependen : Diskon <i>flash sale, rating</i> , dan gratis ongkir. Independen : Keputusan pembelian pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskon <i>flash sale, rating</i> , dan gratis ongkos kirim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian <i>marketplace Shopee</i> .

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>marketplace</i> <i>Shopee</i>	
7	Fatoni & Rochmah, (2022)	Pengaruh flash sale dan bebas ongkos kirim terhadap keputusan pembelian marketplace <i>Shopee</i>	Dependen : flash sale dan bebas ongkos kirim Independen : keputusan pembelian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel flash sale dan bebas ongkos kirim berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian
8	Istiqomah & Marlana, (2020)	Pengaruh promo gratis ongkos kirim dan <i>online</i> customer rating terhadap keputusan pembelian produk fashion.	Dependen : Promo gratis ongkos kirim dan <i>online</i> <i>customer rating</i> Independen : Keputusan pembelian	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa promo gratis ongkos kirim memberi pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan pembelian. Sedangkan promo gratis ongkos kirim secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian
9	Kumala dan Mutia (2020)	Pemanfaatan Aplikasi Dompot Digital Terhadap Transaksi Retail Mahasiswa	Dependen: Perilaku konsumtif dan gaya hidup Independen: Penggunaan dompet digital	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan dompet digital memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dan gaya hidup.
10	Vita Hasna Izdi Amelia, Program studi Akuntansi (2001)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fitur <i>Shopee</i> PayLater di aplikasi <i>Shopee</i> dan dampaknya terhadap perilaku konsumen	Dependen: <i>Shopee</i> PayLater dan perilaku konsumtif Independen: Penggunaan dompet digital	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial, gaya hidup, dan keakraban berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan <i>Shopee</i> PayLater. Penggunaan <i>Shopee</i> PayLater juga berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa
11	Nadya Anastasya, 2020	Pengaruh Penggunaan Fitur <i>Shopee</i> PayLater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FISIP USU	Dependen: <i>Shopee</i> PayLater dan perilaku konsumtif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara pengaruh penggunaan fitur <i>Shopee</i> PayLater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FISIP USU dengan tingkat

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
			Independen: Penggunaan dompet digital	pengaruh 2,3%.
12	Nurfikri dan Jahrizal (2019)	Pengaruh Gaya Hidup Dan Teknologi Terhadap Sikap Dan Keputusan Penggunaan Kartu Kredit Pada Bank Negara Indonesia Cabang Kota Pekanbaru	Dependen: Keputusan penggunaan kartu kredit Independen: Gaya hidup dan teknologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan teknologi sangat berpengaruh positif terhadap sikap dan keputusan penggunaan kartu kredit. Sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan kartu kredit.

Sumber : Data diolah Penulis, 2023

C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:95), kerangka berpikir atau kerangka konseptual dapat dipahami sebagai model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dan berbagai aspek yang telah diakui sebagai permasalahan penting.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan dua faktor independen yang berbeda yaitu Literasi Keuangan (X1) dan *Lifestyle* (X2), serta satu variabel dependen yaitu Fintech Pembayaran (Y). Kerangka penelitian saat ini menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Fintech Payment* pada penggunaan *Shopee Paylater*.

Menurut Welly (2016), literasi keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk membuat penilaian yang terinformasi dan profesional mengenai masalah keuangan mereka. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam memungkinkan individu untuk menavigasi dan memitigasi

potensi tantangan keuangan secara efektif, terutama yang berasal dari praktik pengelolaan keuangan yang tidak memadai.

Terdapat korelasi antara literasi keuangan dan fintech pembayaran, khususnya dalam pemanfaatan *Shopee Paylater*. Hubungan ini menyoroti masalah yang sering terjadi di kalangan mahasiswa yang memiliki pemahaman yang tidak memadai tentang prinsip-prinsip literasi keuangan yang baik. Akibatnya, kurangnya literasi keuangan ini dapat berkontribusi pada pola pikir boros terhadap pengeluaran yang tidak penting, yang pada akhirnya menyebabkan ketidakmampuan untuk melunasi tagihan-tagihan *Shopee Paylater* di periode-periode berikutnya. Selain itu, perlu dicatat bahwa ranah *e-commerce* mencakup *platform online* seperti *Shopee*, yang menawarkan banyak keuntungan. Khususnya, *Shopee* menyediakan sistem transaksi pembayaran yang nyaman dan cepat yang dikenal dengan nama *Shopee PayLater*, yang memungkinkan pengguna untuk menunda pembayaran dengan batas saldo limit *Shopee Paylater* yang telah ditentukan dalam aplikasi *Shopee*.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan cenderung menunjukkan peningkatan keterampilan manajemen keuangan. Selain itu, pengendalian diri dalam menahan pengeluaran berlebihan di aplikasi *Shopee* juga dapat membuahkan hasil yang positif pada keuangan mahasiswa

2. Pengaruh *lifestyle* terhadap *Fintech Payment* pada penggunaan *Shopee Paylater*.

Menurut Gilster (1997), sebagaimana dikutip oleh A'yuni (2015), literasi digital mencakup kapasitas untuk memahami dan secara efektif memanfaatkan informasi yang berasal dari berbagai sumber. Gilster menjelaskan bahwa gagasan literasi mencakup lebih dari sekedar kemahiran membaca, mencakup kapasitas untuk memahami dan mendapatkan makna dari materi tertulis. Munculnya teknologi digital telah mengubah berbagai aspek perilaku manusia secara signifikan, termasuk kebiasaan berbelanja, pola perjalanan, dan cara melakukan transaksi uang. Dunia usaha juga menyikapi kemajuan tersebut dengan menerapkan layanan digital atau digitalisasi prosedur operasionalnya. Menjamurnya *e-commerce* telah menjadi katalisator yang signifikan bagi penerapan gaya hidup digital.

Kemahiran dan penggunaan literasi digital yang efektif oleh mahasiswa akan memungkinkan mereka memberikan jawaban yang memuaskan kepada penggunanya. Sebagian besar individu, terutama mereka yang berada di lingkungan pendidikan, akan mendapatkan manfaat dari mendedikasikan waktu tambahan untuk belajar guna memperoleh dan menganalisis keterampilan dan pengetahuan dengan cara yang lebih cerdas. Perilaku tertentu yang diamati di dunia maya dapat menjadi manifestasi dari kurangnya kemampuan literasi digital, yang pada gilirannya dapat dikaitkan dengan berkurangnya kapasitas dalam menghasilkan konten informatif.

3. Pengaruh *financial literacy* dan *lifestyle* terhadap *Fintech Payment* pada penggunaan *Shopee Paylater*.

Dewan dan Chen (2015) mendefinisikan fintech pembayaran sebagai alat teknologi yang memungkinkan individu melakukan transaksi pembayaran melalui pemanfaatan perangkat elektronik dan jaringan

internet. Kehadiran fintech pembayaran dalam mempermudah transaksi pembayaran menjadi faktor penentu yang berdampak baik pada literasi keuangan maupun literasi digital. Penanaman literasi keuangan dan literasi digital mempunyai arti penting dalam kemajuan *e-commerce*, khususnya di *e-commerce Shopee*. Dampak literasi keuangan terhadap pembayaran fintech, yaitu *Shopee PayLater*, bergantung pada sejauh mana pengetahuan dan pemahaman individu mengenai masalah keuangan. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berarti praktik perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

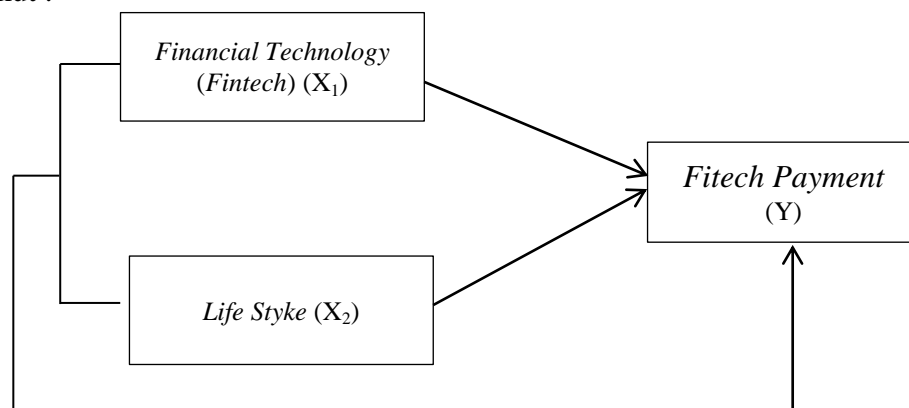
Memahami konsep literasi keuangan sangatlah penting, tidak hanya mencakup populasi mahasiswa namun juga mencakup individu dari semua lapisan masyarakat. Memahami konsep literasi keuangan dapat menghasilkan banyak keuntungan, karena meningkatkan kesadaran individu dan memberdayakan mereka untuk membuat pilihan keuangan yang terinformasi dan bijaksana. Keterampilan seperti pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif, penetapan anggaran yang sehat, dan pengaturan pengeluaran yang boros. Dengan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang literasi keuangan, individu dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola uang, yang mengarah pada peningkatan berkelanjutan dalam kemampuan pengelolaan keuangan mereka.

Demikian pula, dalam bidang *lifestyle*, sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman dan kemahiran siswa agar dapat menavigasi dan mengevaluasi informasi secara efektif. Pemanfaatan *Shopee*, salah satu

platform e-commerce terkemuka, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan aktivitas bisnis *online*, sehingga meningkatkan literasi digital di bidang e-commerce.

Munculnya teknologi finansial (*Fintech Payment*) telah mempermudah transaksi pembayaran, sehingga mendorong pesatnya pertumbuhan bisnis *online*. Kemajuan teknologi ini menawarkan peningkatan kenyamanan, kecepatan, dan kemudahan dalam melakukan transaksi. Fitur ini juga tersedia di aplikasi *Shopee* melalui layanan *Shopee Paylater*.

Berdasarkan teori – teori yang telah dikemukakan, Korelasi literasi keuangan dan literasi digital dalam kaitannya dengan pembayaran fintech melalui pemanfaatan *Shopee Pay* dapat digambarkan melalui kerangka konseptual yang selanjutnya direpresentasikan dalam format grafik sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis, (2023)

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan suatu topik penelitian. Hal ini dianggap bersifat sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori.

Hipotesis dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual, yang berfungsi sebagai solusi sementara terhadap topik yang diteliti.

H1 : *Financial Literacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fitech Payment* Pada Penggunaan *ShopeePayLater*.

H2 : *Lifestyle* secara parsial berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap *Fintech Payment* Pada Penggunaan *ShopeePayLater*.

H3 : *Financial Literacy* dan *Lifestyle* secara simultan memiliki berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Fintech payment* Pada Penggunaan *ShopeePayLater*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif mencakup serangkaian pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode-metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis selanjutnya atas data ini melibatkan teknik kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang diterapkan (Sugiyono, 2016).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Panca Budi Pembangunan yang terletak di Jl. Kecamatan Gatot Subroto, Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai pada Agustus 2023 dan berlanjut hingga Selesai. Di bawah ini adalah waktu yang digunakan dalam tahapan proses penelitian.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mei-Jun 2023				Jul-Agu 2023				Sep-Okt 2023				Nov-Des 2023				Januari 2024				Feb-Mar 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan Judul			■																					
3	Penelitian Proposal					■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■															
5	Persiapan penelitian										■	■	■	■	■	■	■								

No	Kegiatan	Mei-Jun 2023				Jul-Agu 2023				Sep-Okt 2023				Nov-Des 2023				Januari 2024				Feb-Mar 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Pengumpulan data																								
7	Pengolahan data																								
8	Analisis dan evaluasi																								
9	Penelitian laporan																								
10	Bimbingan																								
11	Seminar Hasil																								
12	Revisi																								
13	Sidang Meja Hijau																								

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif reguler 2 A dan 2 B program studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan angkatan tahun 2020 sebanyak 173 orang.

2. Sampel

Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan ialah *Accidental sampling* yaitu

teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan penelitian dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Untuk menentukan jumlah sampel yang nantinya dijadikan responden pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel/batas signifikan 0,1 (10%) untuk populasi jumlah besar.

Berdasarkan rumus diatas maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{173}{1 + 173(0,1)^2} = 63,36$$

Dari hasil perhitungan diatas maka, jumlah sampel yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu sebanyak 63 responden.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data Primer. Sugiyono (2016), mengemukakan data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey, wawancara dan pembagian angket/kuisisioner yang akan dibagikan kepada 63 responden. Adapun penilaian untuk penelitian ini dengan berdasarkan Skala *Likert*. Skala likert yaitu skala yang menginterpretasikan jawaban responden yang terdiri dari lima skala yaitu Sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki arti yang signifikan penting dalam bidang penelitian dan ilmu sosial karena berfungsi untuk mengukur atau menggambarkan variabel-variabel abstrak atau rumit menjadi entitas yang dapat diukur dan dapat diamati. Definisi operasional berfungsi sebagai sarana untuk mengukur atau mengamati ide-ide yang abstrak dalam konteks penelitian. Definisi operasional berfungsi sebagai alat yang berharga bagi peneliti dalam meningkatkan spesifisitas dan objektivitas variabel mereka, sehingga memfasilitasi pengukuran yang konsisten dan memungkinkan perumusan temuan yang lebih kuat. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pemilihan variabel penelitian meliputi penentuan variabel apa saja yang akan diteliti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu variabel *Financial Literacy* (X1) dan *Lifestyle* (X2) serta satu variabel terikat yaitu variabel *Fintech Payment* (Y).

2. Pengukuran Variabel

Penilaian variabel penelitian ini dilakukan melalui penggunaan metode wawancara dan kuesioner. ini digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian, menggunakan interaksi tatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai untuk menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian.

Dalam hal ini, teknik wawancara memerlukan penggunaan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Tabel di bawah ini menjelaskan definisi operasional dan pengukuran yang berkaitan dengan masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel ini memberikan ringkasan berbagai indikator, yang mencakup variabel, indikator, dan skala pengukuran.

Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Financial Literacy</i> (X1)	Literasi Keuangan atau <i>Financial Literacy</i> adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, (Sumber: OJK, 2017)	1. Tabungan 2. Pinjaman/Kredit 3. Investasi 4. Risiko (Latifiana, 2016)	Likert
<i>Lifestyle</i> (X2)	Cara hidup konsumen dalam menghabiskan waktu, tenaga dan uang untuk segala sesuatu yang mereka anggap penting Silvy, (2019)	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini Silvy, (2019)	Likert
<i>Fintech Payment</i> (Y)	perangkat yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan jaringan internet dan alat elektronik. Prastika (2019),	1. Kecepatan 2. Efisiensi Sistem 3. Kemudahan Prastika (2019),	Likert

F. Skala pengukuran Variabel

Menurut Sugiono (2017), menjelaskan bahwa skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penentuan skor/nilai disusun berdasarkan skala *likert* skor pendapat responden merupakan hasil penjumlahan dari nilai skala yang diberikan pada tiap jawaban pada kuesioner.

Skor pendapat responden merupakan hasil penjumlahan dari nilai skala yang diberikan dari tiap jawaban pada kuesioner, seperti yang disajikan tabel 3.3 berikut. Pada tahap ini masing-masing jawaban responden dalam kuesioner diberikan kode sekaligus skor guna menentukan dan mengetahui frekuensi kecenderungan responden terhadap masing-masing pertanyaan yang diukur dengan angka.

Tabel 3.4 Instrumen Skala *Likert*

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber data (2024)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Metode Kuesioner

Menurut Sugiono (2017), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim melalui pos atau internet. Angket data yang diperoleh berupa nilai skor, untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *likert*. yaitu skala yang menginterpretasikan jawaban responden terkait dengan variabel yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2017), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan kepada salah satu mahasiswa.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2017), dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan dalam bentuk data mahasiswa Fakultas Sosial Sains.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Sebelum data dianalisis dan dievaluasi, terlebih dahulu data tersebut diuji dengan uji validitas dan uji realibilitas.

a. Uji Validitas (Kelayakan)

Menurut Sugiono (2017) adalah uji yang menunjukkan derajat ketepatan-ketepatan data yang sesungguhnya terjadi kepada obyek dengan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita akan mengkoreksi skor item dengan total-total item tersebut. Syarat minimal untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak, dengan membandingkan dengan r -kritis= 0,30. Jadi, kalau kolerasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Sebaliknya jika r_{xy} lebih besar dari r -tabel maka dinyatakan valid. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $> r$ tabel maka pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.
- 3) Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

b. Uji Reliabilitas (Kehandalan)

Menurut Sugiono (2017) dan Ghazali (2017), uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran yang akan digunakan untuk obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode split half item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok genap. Suatu kuesioner

dikatakan reliable atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu tidak boleh acak. Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliable atau tidak dengan menggunakan *alpha cronbach*. Kuesioner dikatakan reliable jika *alpha cronbach* > 0,60 dan tidak reliable jika sama dengan atau dibawah 0,60. pengujian reliabilitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut berikut:

- 1) Jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$, maka kuesioner *reliable*
- 2) Jika $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$, maka kuesioner tidak *reliable*

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kelayakan model regresi berganda, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar layak digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residul yang didistribusi normal. Pengujian dengan distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas dengan grafik dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis grafik *Normal Probability Plot*.

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi

data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti normal. Menurut Ghozali (2017), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan histogram, grafik *P-P Plot* dan Uji Kolmogorov-Smirnov.

1) Histogram

Jika grafik bar berbentuk seperti lonceng dengan kecembungan ditengah, maka data yang digunakan memiliki residual yang telah terdistribusi dengan normal.

2) *P-P Plot*

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari:

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2017), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (vif) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu:

VIF > 10 artinya mempunyai persoalan multikolinieritas

VIF < 10 artinya tidak terdapat multikolinieritas

Tolerance value $< 0,1$, artinya mempunyai persoalan multikolinieritas

Tolerance value $> 0,1$, artinya tidak terdapat multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot

atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik dan tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiono (2017), analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Regresi berganda digunakan untuk menganalisis data yang bersifat multivarite. Analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y), dengan variabel independen yang lebih dari satu. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *Financial Literacy* (X_1) dan *Life Style* (X_2) terhadap *Fintech Payment* (Y).

Analisis regresi berganda dapat dicari dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Fintech Payment*

α = konstanta

β_1 - β_3 = koefisien regresi

X_1 = *Financial Literacy*

X_2 = *Life Style*

e = *Error term* (Kesalahan Penduga)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekkannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistic.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiono (2017), menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y , maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Universitas Pembangunan Panca Budi

Tahun 1956 Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya mendirikan Sekolah Tinggi Metafisika berdasarkan Akte Notaris No. 97 tahun 1956 tanggal 27 Nopember 1956 terdaftar di Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 85/B-SWT/P/64 pada tanggal 13 Juli 1964 untuk Fakultas Hukum dan Filsafat, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Kerohanian dan Metafisika. Tahun 1961 Sekolah Tinggi Metafisika berubah menjadi Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) dan tanggal 19 Desember 1961 di tetapkan sebagai tanggal berdirinya Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB).

Tahun 1977 berdiri Fakultas Pertanian, dan pada tahun 1978 berdiri Fakultas Arsitektur Pertamanan (Lansekap) terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 0305/0/1981 tanggal 24 Oktober 1981 untuk Fakultas Pertanian dan Lansekap. Pada tahun 1985 berdiri Fakultas Teknik dan Fakultas Tarbiyah, berstatus terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0114/0/1989 tanggal 1 Maret 1989 untuk Fakultas Teknik. Pada tahun 1998 Fakultas Teknik membuka Program Studi Sistem Komputer untuk jenjang Pendidikan Program Strata 1 dan Program Studi Teknik Komputer untuk jenjang Pendidikan Program Diploma III serta memperoleh status terdaftar di

Departemen Pendidikan Nasional No. 289/DIKTI/Kep/2000 tanggal 23 Agustus 2000.

Saat ini Universitas Pembangunan Panca Budi memiliki 3 fakultas dengan 16 program studi berstatus terakreditasi sebagai berikut:

1.) Fakultas Sosial Sains

- a) Program Studi Ilmu Hukum
- b) Program Studi Magister Manajemen
- c) Program Studi Ilmu Hukum
- d) Program Studi Manajemen
- e) Program Studi Akuntansi
- f) Program Studi Ekonomi Pembangunan
- g) Program Studi Perpajakan

2) Fakultas Sains & Teknologi

- a) Program Studi Agroteknologi
- b) Program Studi Peternakan
- c) Program Studi Teknik Elektro
- d) Program Studi Teknik Arsitektur
- e) Program Studi Sistem Komputer,
- f) Program Studi Teknik Komputer (Diploma III)

3) Fakultas Agama Islam & Humaniora

- a) Program Studi Pendidikan Agama Islam
- b) Program Studi Ilmu Filsafat
- c) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Swasta Yang Terkemuka Berbasis Religius Dalam Mengembangkan IPTEK Yang Bermanfaat Bagi Kemaslahatan Umat

2) Misi

a) Melaksanakan Pengabdian Sesuai Dengan Piagam Panca Budi, Mengabdikan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Negara, Nusa, Bangsa Dan Dunia.

b) Mengembangkan IPTEK Berdasarkan Al-Quran dan Hadist, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dengan Menggali Sumber – Sumber Ilmu Yang Berfaedah dalam Bidang IPTEK dan MTAQ.

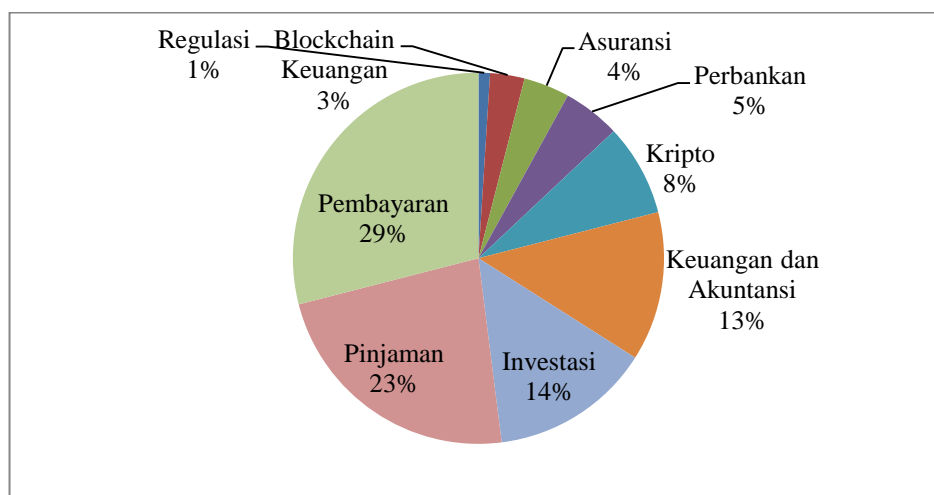
c) Melaksanakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Untuk Bangsa dan Negara Republik Indonesia Yang Mutunya Dapat Bersaing Secara Nasional dan Internasional Dalam Fitrah Pengabdian Terhadap Allah SWT.

d) Mendorong Fungsi Kekhalifan dalam Mewujudkan Kebahagiaan Kehidupan Manusia Dalam Dimensi Dunia dan Akhirat. E

e) Melestarikan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Serta Kehidupan Sesuai Dengan Syari'at Islam

2. Deskripsi Perkembangan Fintech di Indonesia

Berdasarkan data yang dihimpun Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) yang dipublish oleh *Kontan.co.id* menunjukkan bahwa lebih dari 60% pengguna *fintech* didominasi oleh generasi muda. Direktur Eksekutif Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) mengatakan sejak awal kehadiran *fintech lending* memberikan dampak positif bagi generasi muda apabila dimanfaatkan secara produktif dan bijak. Namun, tidak sedikit pula pengguna *fintech* yang masih belum paham terkait hak dan kewajibannya juga syarat-syarat sebagai pengguna *fintech*.



Gambar 4.1 Komposisi Fintech di Indonesia

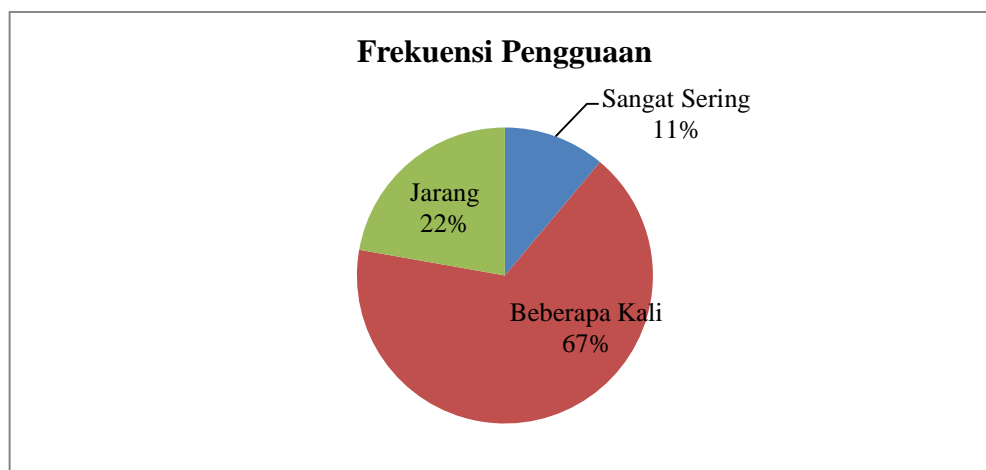
Sumber: Databoks (2024)

Komposisi perusahaan *Financial Technology (fintech)* atau teknologi keuangan Indonesia didominasi aplikasi pembayaran dan pinjaman. Sebanyak 29% perusahaan *fintech* Indonesia bergerak di bidang pembayaran dan 23% perusahaan bergerak di bidang pinjaman. Selanjutnya, teknologi investasi mencakup 14% serta teknologi keuangan dan akuntansi mencakup 13% dari total perusahaan *fintech* di Indonesia. Sementara itu, perusahaan yang bergerak di mata uang kripto baru mencakup 8% dari total perusahaan.

3. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Sosial Sains Reguler 1 yang kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi. Adapun materi penelitian ini membahas bagaimana penggunaan *fintech* dan pengalaman kerja dapat membentuk literasi keuangan. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini mencerminkan bagaimana keadaan responden yang diteliti.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan.

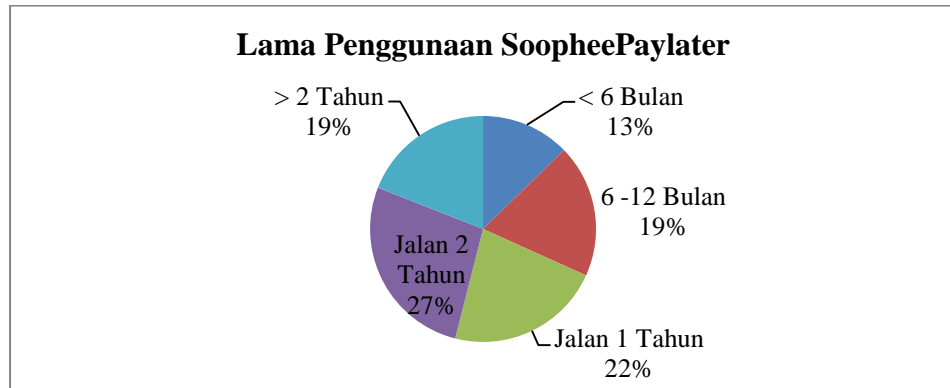


Gambar 4.2 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan

Sumber: Kuesioner Data Diolah (2024)

Berdasarkan pada diagram di atas dapat dilihat frekuensi penggunaan aplikasi *fintech* oleh responden didominasi oleh penggunaan beberapa kali yaitu sebanyak 42 orang atau 67%, adapun sebanyak 14 atau 22,2% responden menyatakan beberapa kali dalam transaksi dan ada sebanyak 42 atau 67% responden menyatakan beberapa kali menggunakan aplikasi *fintech*. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwasannya mahasiswa cukup sering menggunakan aplikasi *fintech* Shopee Paylater.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa Lama Penggunaan aplikasi *fintech* *Shopee Paylater*.

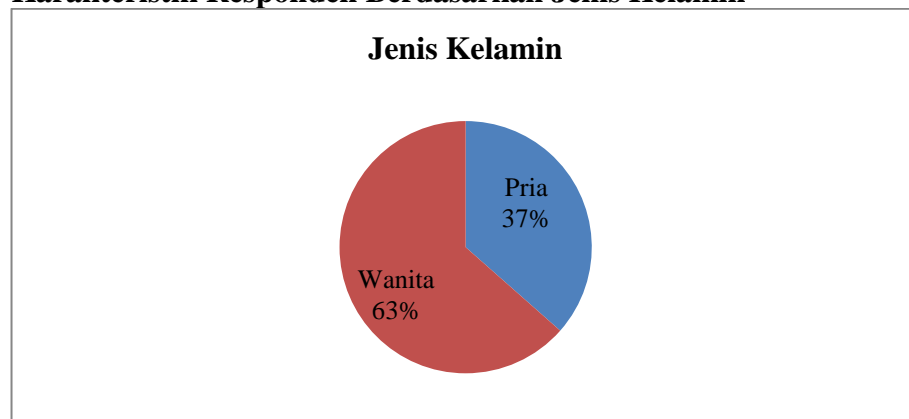


Gambar 4.3 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Kuesioner Data Diolah (2024)

Berdasarkan pada diagram di atas dapat dilihat lama penggunaan aplikasi. Responden yang paling dominan menggunakan aplikasi *fintech* *Shopee Paylater* sudah berjalan 2 tahun artinya sudah cukup lama dan loyal dalam menggunakan aplikasi tersebut.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



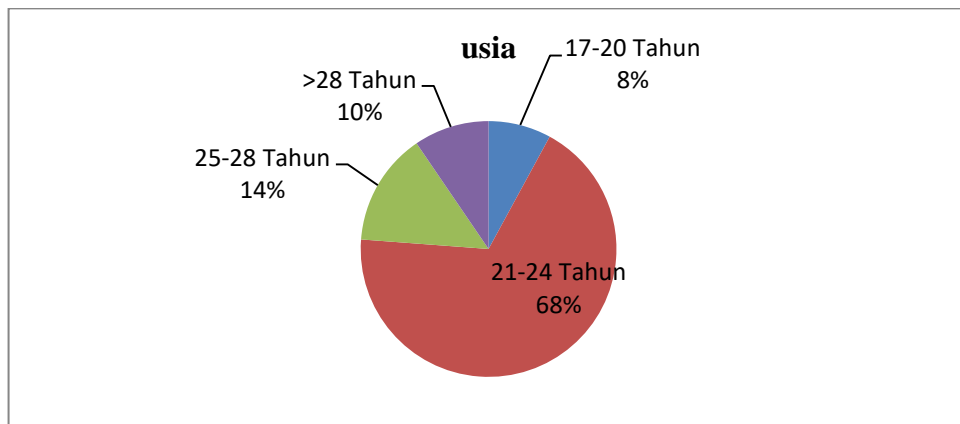
Gambar 4.4 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Kuesioner Data Diolah (2024)

Berdasarkan pada diagram di atas dapat dilihat frekuensi penggunaan aplikasi *fintech* oleh didominasi oleh responden wanita yaitu sebanyak 40 orang atau 63% yang menggunakan aplikasi *fintech* *Shopee Paylater* dan ada

sebanyak 23 orang atau 37% responden merupakan pria. Dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa paling sering menggunakan aplikasi *fintech Shopee* Paylater dalam aktivitas sehari-harinya.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

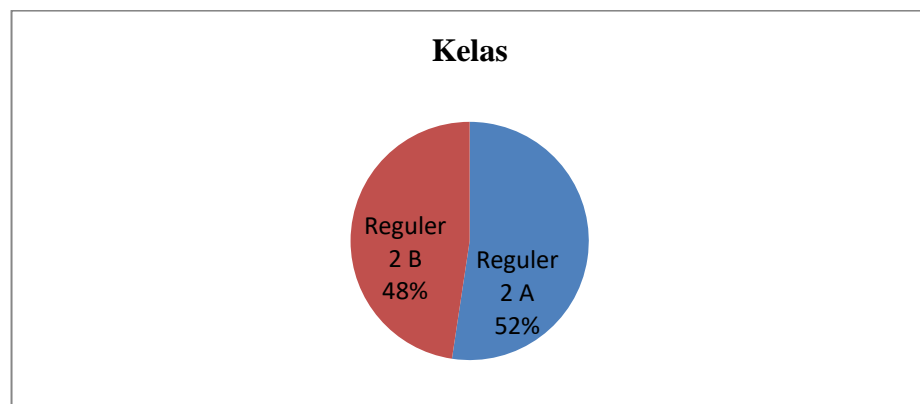


Gambar 4.5 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber : Kuesioner Data Diolah (2024)

Berdasarkan pada diagram di atas dapat dilihat responden aplikasi *fintech Shopee* Palater didominasi responden berusia 21-24 tahun yaitu sebanyak 43 orang atau 68% sedangkan responden berusia 25-28 tahun ada sebanyak 9 orang atau 14%. Responden yang berusia > 28 tahun ada sebanyak 6 orang atau 10% .

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.

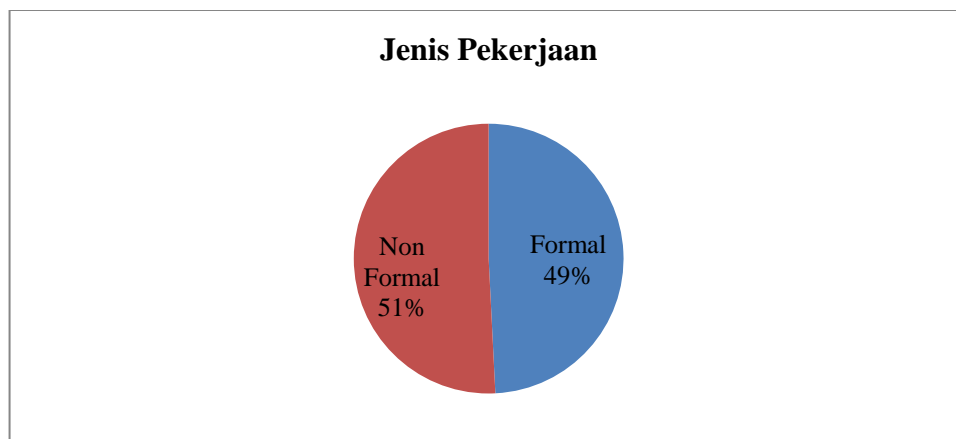


Gambar 4.6 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Sumber : Kuesioner Data Diolah (2024)

Berdasarkan pada gambar di atas maka dapat disimpulkan responden yang dijadikan responden didominasi dari kelas 2A sebanyak 33 atau 52% sedangkan kelas reguler 2 B ada sebanyak 30 orang atau 48% dari total sampel yang diteliti.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.



Gambar 4.7 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Sumber : Kuesioner Data Diolah (2024)

Kategori status pekerjaan pada penelitian ini ditetapkan pada dua kategori yaitu pekerjaan formal dan non formal. Responden didominasi pekerjaan non formal sebanyak 32 orang atau 51% dan ada sebanyak 31 atau 49% responden bekerja di sektor non formal. Berdasarkan pada data tersebut dapat dinyatakan bahwasannya mayoritas responden sedang bekerja di sektor non formal.

Adapun beberapa sektor pekerjaan yaitu sektor informal yaitu pekerja yang bertanggung jawab atas suatu bentuk usaha yang tidak berbadan hukum dan hanya berdasarkan atas kesepakatan contohnya mahasiswa yang bekerja di sektor UMKM baik secara *off line* maupun *online*. Pekerjaan di sektor formal yaitu pekerja yang bertanggung jawab atas suatu usaha yang berbadan hukum

seperti adanya keterikatan kontrak kerja di perusahaan, dinas atau instansi pemerintah.

4. Deskripsi Jawaban Responden

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel bebas yaitu *financial literacy* dan *life style* serta 1 (satu) variabel terikat yaitu penggunaan *ShopeePayLater*. dengan penyebaran angket yang harus di isi oleh responden yang berjumlah 63 orang. Jawaban angket disediakan dalam 5 alternatif jawaban, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5
- b. Setuju (S) dengan skor 4
- c. Ragu-ragu (R) dengan skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1

Tabel 4.1 Kategori Penilaian Rata-Rata Jawaban Responden

Rata-Rata	Keterangan
1,00-1,80	Tidak Baik
1,81-2,60	Kurang Baik
2,61-3,40	Cukup Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber data :(Sugiyono, 2019)

Tabel di atas menunjukkan terdapat 5 kategori rata-rata jawaban responden, yaitu tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut. Adapun jawaban-jawaban dari responden pada variabel *financial literacy* (variabel X_1) ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.2 Jawaban Responden dan Frekuensi Atas Variabel *Financial Literacy* (X1)

No	Pernyataan	Frekuensi					Mean	Kategori
		SS	S	R	TS	STS		
1	Tabungan merupakan produk keuangan yang paling memberikan rasa aman bagi masa depan	5	20	20	17	1	3.176	Cukup Baik
2	Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi keperluan masa depan	9	27	20	7	-	3.603	Baik
3	Pengetahuan saya cukup memadai tentang pinjaman/kredit sehingga terhindar dari keraguan financial	7	32	18	6	-	3.634	Baik
4	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit	6	23	23	8	3	3.333	Cukup Baik
5	Saya memahami dengan baik bagaimana cara menginvestasikan uang	14	24	20	5	-	3.746	Baik
6	Kuliah merupakan bagian dari investasi seseorang bagi keamanan masa depan	4	27	18	12	2	3.301	Cukup Baik
7	Menabung dilembaga keuangan dapat meminimalisir terjadi risiko keuangan di masa depan	3	25	28	7	-	3.381	Cukup Baik
8	Asuransi merupakan salah satu layanan jasa keuangan yang dapat meminimalisir terjadinya risiko di masa depan	16	20	18	9		3.682	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan pada Tabel di atas, dapat dilihat jawaban responden pada variabel *financial literacy*. Nilai mean terendah pada pernyataan di atas yaitu sebesar 3,175 pada pernyataan pertama yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa paling rendah bila dibandingkan pernyataan lain yang menganggap bahwa tabungan dapat meminimalisir risiko di masa depan. Adapun nilai

mean paling tinggi sebesar 3,682 yaitu pada pernyataan delapan yang artinya mahasiswa menyadari pentingnya asuransi.

Adapun jawaban-jawaban dari responden pada variabel *financial literacy* (X_1) ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.3 Jawaban Responden dan Frekuensi Atas Variabel *Life Style* (X_2)

No	Pernyataan	Frekuensi					Mean	Kategori
		SS	S	R	TS	STS		
1	Saya sering berbelanja membeli produk kebutuhan dengan menggunakan <i>sophee paylater</i>	16	18	19	10		3.63	Baik
2	Saya mengisi waktu luang dengan berbelanja atau mengonsumsi produk yang sedang tren/ <i>fashionable</i> dengan menggunakan <i>sophee paylater</i>	17	12	20	14		3.50	Baik
3	Saya sangat berminat menggunakan <i>sophee paylater</i> karena banyak promosinya	7	23	20	13		3.38	Cukup Baik
4	Saya mudah tertarik pada suatu produk yang sedang tren dan ingin membeli dengan menggunakan <i>sophee paylater</i>	17	20	21	5		3.77	Baik
5	Menurut saya, mengikut tren yang sedang berkembang agar tidak ketinggalan zaman walaupun harus menggunakan <i>sophee paylater</i>	8	24	21	10		3.47	Baik
6	Menurut saya, terlihat tren dan <i>fashionable</i> terlihat dari apa yang saya gunakan	2	21	26	14	-	3.17	Cukup Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan pada Tabel di atas, dapat dilihat jawaban responden pada variabel penggunaan *life style*. Nilai mean terendah pada pernyataan di atas yaitu sebesar 3,17 pada pernyataan enam yang menunjukkan bahwa *life style* terlihat dari apa yang digunakan dan sedang tren. Adapun nilai mean tertinggi

sebesar 3,77 pada pernyataan empat yaitu mahasiswa mudah tertarik atas produk yang sedang tren.

Adapun jawaban-jawaban dari responden pada variabel pengalaman kerja (X_2) ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.4 Jawaban Responden dan Frekuensi Atas Variabel Penggunaan *ShopeePayLater* (Y)

No	Pernyataan	Frekuensi					Mean	Kategori
		SS	S	R	TS	STS		
1	Saya melakukan pembelian menggunakan metode pembayaran <i>Shopee Paylater</i> karena kecepatan dalam transaksi	11	15	17	15	11	3,19	Cukup Baik
2	Saya mencari informasi terkait metode pembayaran <i>Shopee Paylater</i> yang lebih cepat ketimbang aplikasi lainnya	22	23	13	5		3,88	Baik
3	Saya merasa aplikasi pembayaran <i>Shopee Paylater</i> sangat memudahkan konsumen dalam melakukan pembelian produk	16	18	17	12		3,60	Baik
4	Saya merasa melakukan pembelian menggunakan metode pembayaran <i>Shopee Paylater</i> adalah alternatif terbaik	26	20	7	10		3,98	Baik
5	Saya menjadi lebih hemat dengan menggunakan <i>Shopee Paylater</i> dalam bertransaksi	25	16	17	5		3,96	Baik
6	Saya merasa puas setelah melakukan pembelian menggunakan metode pembayaran <i>Shopee Paylater</i> dan berkemungkinan untuk melakukan pembelian kembali	19	18	17	6	3	3,69	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat jawaban responden pada variabel penggunaan *ShopeePayLater*. Nilai mean terendah pada pernyataan di atas yaitu sebesar 3,19 pada pernyataan pertama yang menunjukkan bahwa

mahasiswa melakukan pembelian menggunakan metode pembayaran *Shopee Paylater* sesuai kebutuhan dan mengetahui manfaatnya. Adapun nilai mean paling tinggi sebesar 3,98 yaitu mahasiswa merasa melakukan pembelian menggunakan metode pembayaran *Shopee Paylater* adalah alternatif terbaik.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan (angket) maka perlu dilakukan uji validitas. Apabila validitas setiap pertanyaan lebih besar ($>$) 0,30, maka butir pertanyaan dianggap valid (Rusiadi, 2018).

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Literacy* (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1.1	24.683	16.607	0.330	0.766
X1.1.2	24.254	15.934	0.502	0.735
X1.2.1	24.222	16.982	0.383	0.755
X1.2.2	24.524	16.157	0.388	0.756
X1.3.1	24.111	14.907	0.646	0.709
X1.3.2	24.556	16.057	0.416	0.750
X1.4.1	24.476	16.028	0.599	0.723
X1.4.2	24.175	15.114	0.514	0.732

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 29

Dari tabel 4.5 di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari butir pertanyaan pada variabel *financial literacy* dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel *Life Style* (X₂)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1.1	17.317	10.607	0.465	0.717
X2.1.2	17.444	9.154	0.651	0.657
X2.2.1	17.571	10.894	0.490	0.710
X2.2.2	17.175	11.114	0.450	0.720
X2.3.1	17.476	11.447	0.411	0.730
X2.3.2	17.778	11.659	0.449	0.721

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 29

Dari tabel 4.6 di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari butir pertanyaan pada *Life Style* dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan *ShopeePayLater* (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1.1	19.238	16.475	0.324	0.831
Y.1.2	18.444	15.380	0.661	0.753
Y.2.1	18.825	14.985	0.606	0.762
Y.2.2	18.444	15.315	0.549	0.775
Y.3.1	18.460	15.446	0.599	0.764
Y.3.2	18.730	14.007	0.681	0.742

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 29

Dari tabel 4.7 di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari butir pertanyaan pada variabel *Shopee paylater* dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Butir angket dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap angket adalah konsisten. Dalam penelitian ini untuk menentukan angket reliabel atau tidak dengan menggunakan *alpha cronbach*. Angket dikatakan reliabel jika *alpha cronbach* > 0,60 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,60 (Rusiadi, 2013). Adapun hasil uji reliabilitas tiap-tiap variabel penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Financial Literacy (X1)</i>	0,766	8
<i>Life Style (X2)</i>	0,747	6
Penggunaan <i>Shopee PayLater (Y)</i>	0,803	6

Sumber: SPSS versi 29

Berdasarkan data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *alpha Cronbach's* untuk variabel kompetensi dalam penelitian ini bernilai di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner penelitian ini reliabel sehingga dapat diteruskan untuk melakukan penelitian.

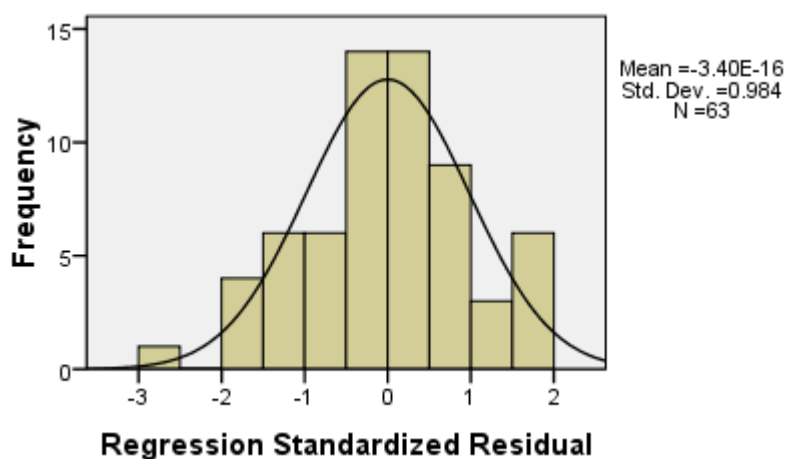
2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

1) Histogram

Cara pertama yang sering digunakan untuk melihat normalitas data yaitu dengan melihat pola pada Normal Probability P Plot, yaitu jika data menyebar di sekitar asumsi normalitas.



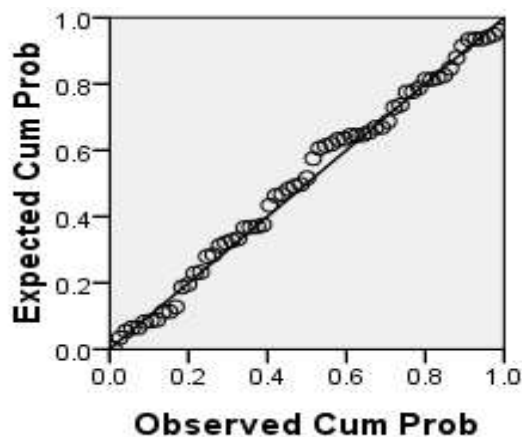
Gambar 4.6 Hasil Grafik Histogram

Sumber: SPSS versi 29

Berdasarkan data pada gambar 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola data berdistribusi normal karena berbentuk kurva simetris, tidak miring ke kiri maupun ke kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

2) *Probability Plot*

Hasil pengujian normal *probability plot* dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot

Sumber: SPSS versi 29

Berdasarkan data pada gambar 4.9 di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti data garis diagonal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3) Kolmogorov Smirnov

Cara kedua dapat dilakukan adalah dengan menggunakan uji *statistic Nonparametrik Kolmogorov-Simrnov (K-S)*. Jika nilai sig > 5%, maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *statistic* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.56414801
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.051
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS versi 29

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikan pada Asymp Sig. (2-tailed) di atas pada tingkat signifikan 0,771 atau Asymp Sig. (2 tailed) > 0,05 dengan demikian residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolineritas diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, Nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang tidak lebih dari 10 sehingga model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas. Adapun hasil uji multikolineritas data penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Financial Literacy</i>	.723	1,383
<i>Life Style</i>	.723	1,383

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

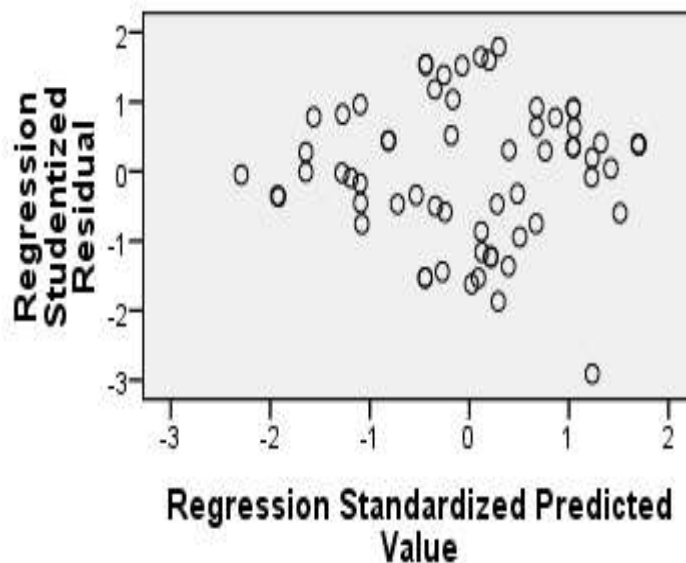
Sumber: SPSS versi 29

Berdasarkan data pada Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance value* semua variabel bebas adalah tidak kurang dari ketetapan yaitu 0,1 dan nilai VIF semua variabel independen adalah tidak lebih dari nilai ketetapan yaitu 10. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dikatakan bahwa *fintech* dan pengalaman kerja tidak mengalami masalah multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedostisitas dapat diprediksi dengan melihat pola gambar *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika gambar *scatterplot* berpola acak maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas data penelitian ini dengan analisis grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas scatterplot

Sumber: SPSS versi 29

Berdasarkan data pada gambar 4.10 di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Hasil analisis regresi linear berganda data penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.146	3.120		0.688	0.494
	<i>Financial Literacy</i>	0.262	0.120	0.257	2.175	0.034
	<i>Life Style</i>	0.540	0.141	0.454	3.843	0.000

a. Dependent Variable: Penggunaan *ShopeePayLater*

Sumber: SPSS versi 29

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat dirumuskan persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,146 + 0,262 X_1 + 0,540 X_2$$

Interprestasi persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2,146 menunjukkan tanda positif yang berarti bahwa jika penggunaan *financial literacy* dan *life style* dianggap nol, maka penggunaan *ShopeePayLater* sebesar 2,146 satuan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel *financial literacy* menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,262 yang berarti bahwa jika variabel *financial literacy* meningkat satu satuan, maka penggunaan *ShopeePayLater* akan meningkat sebesar 0,262 satuan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel *life style* menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,540 yang berarti bahwa jika variabel *life style* meningkat

satu satuan, maka gunaan *ShopeePayLater* akan meningkat sebesar 0,540 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai t-tabel dihitung dengan menggunakan tabel distribusi nilai t-tabel. Nilai $df_1 = 0,05$, $df_2 = n - k$.

Dimana:

k : adalah jumlah variabel (bebas + terikat)

n : adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 2 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai $k = 3$, nilai $df_1 = 0,05$ dan nilai $df_2 = 60$ ($63-3$). Dari tabel distribusi nilai t-tabel maka nilai t-tabel = 2,00 Adapun hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.146	3.120		0.688	0.494
	<i>Financial Literacy</i>	0.262	0.120	0.257	2.175	0.034
	<i>Life Style</i>	0.540	0.141	0.454	3.843	0.000

a. Dependent Variable: Penggunaan *ShopeePayLater*

Sumber: SPSS versi 29

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian untuk variabel penggunaan *financial literacy* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,175 > t_{tabel}$ sebesar $2,00$ dengan nilai signifikan $0,034 < 0,05$, maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak, artinya bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penggunaan *ShopeePayLater*.
- 2) Hasil pengujian untuk variabel pengalaman kerja menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,843 > t_{tabel}$ sebesar $2,000$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka hipotesis H2 diterima dan H0 ditolak, artinya bahwa *life style* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penggunaan *ShopeePayLater*.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Nilai F-tabel dihitung dengan menggunakan tabel distribusi nilai F-tabel. Nilai $df1 = k - 1$, $df2 = n - k$.

Dimana :

k : adalah jumlah variabel (bebas + terikat)

n : adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 2 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai $k = 3$, nilai $df1 = 2 (3-1)$ dan nilai

$df_2 = 60$ ($63-3$). Dari tabel distribusi nilai F-tabel maka nilai F-tabel = 3,15. Adapun hasil uji simultan dalam penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	513.833	2	256.917	19.572	.000 ^a
	Residual	787.595	60	13.127		
	Total	1301.429	62			

a. Predictors: (Constant), Life Style, Financial Literacy

b. Dependent Variable: Penggunaan

ShopeePayLater

Sumber: SPSS versi 29

Berdasarkan hasil uji simultan yang disajikan pada Tabel 4.13, dengan nilai F_{hitung} sebesar $19,572 > F_{tabel}$ sebesar 3,15 dan signifikan $0,001 < 0,05$, maka hipotesis H3 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *financial literacy* dan *Life Style* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap penggunaan *ShopeePayLater*.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kuatnya hubungan antar variabel yang akan diteliti dapat dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu

maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan.

Adapun nilai koefisien determinasi data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	0.728	0.595	0.575	3.623	0.395

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Fintech

b. Dependent Variable: Penggunaan *ShopeePayLater*

Sumber: SPSS versi 29

Hasil uji determinasi berdasarkan Tabel 4.14 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai *adjusted R Square* yang dihasilkan sebesar 0,575 yang mengindikasikan bahwa 57,5% penggunaan *Shopee pay late* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *financial literacy* dan gaya hidup sedangkan sisanya 42,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.
- b. Nilai R yang dihasilkan sebesar 0,728 yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat atau sangat erat antara *financial literacy* (X_1) dan *life style* (X_2) terhadap penggunaan *Shopee pay late* (Y). Hal ini dikarenakan nilai R yang dihasilkan berada pada *range* nilai 0,8–0,99. Semakin besar nilai R yang dihasilkan maka semakin erat pula

hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.15 Interpretasi Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0–0,19	Sangat Tidak Erat
0,2–0,39	Tidak Erat
0,4–0,59	Cukup Erat
0,6–0,79	Erat
0,8–0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2019)

Karena nilai R yang dihasilkan sebesar 0,852 yang berada pada *range* nilai 0,8–0,99, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat erat.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pernyataan yang ada di dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Penggunaan *ShopeePayLater*

Berdasarkan pada beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu, maka *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *ShopeePayLater*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *ShopeePayLater*. Hal ini terlihat dari uji hipotesis melalui uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,175 > t_{tabel}$ sebesar 2,00 dengan nilai signifikan $0,034 < 0,05$, maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Menurut Hsueh (2017) mengatakan *fintech* adalah model

layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi.

Arah positif menunjukkan bahwa jika *financial literacy* meningkat maka penggunaan *ShopeePayLater* juga akan akan meningkat sebesar 0,262, sebaliknya jika *financial literacy* menurun maka penggunaan *ShopeePayLater* juga akan akan menurun sebesar 0,262. Dengan kata lain ketika *financial literacy* yang terdiri dari indikator tabungan, pinjaman/kredit, investasi dan risiko maka penggunaan *ShopeePayLater* juga akan meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hijir (2022), yang menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *ShopeePayLater*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah *financial literacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *ShopeePayLater* sudah terlaksana. Hasil penelitian ini telah menjawab permasalahan yang ada pada identifikasi masalah poin (b) yaitu Mahasiswa belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan mendasar dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan mereka.

Dengan bantuan *fintech*, permasalahan dalam transaksi jual beli dan pembayaran dapat diminimalkan. Seperti tidak ada waktu untuk mencari barang di pusat perbelanjaan, pergi ke bank/ATM untuk mentransfer uang, tempat-tempat yang tidak ingin didatangi karena tidak menyenangkan jasa. Dengan kata lain, *fintech* membantu transaksi jual-beli dan sistem pembayaran

menjadi lebih efisien dan hemat, namun tetap efektif.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwasannya penggunaan aplikasi *fintech* dikalangan mahasiswa sudah cukup sering digunakan walaupun beberapa diantaranya hanya beberapa kali menggunakan dan beberapa diantaranya masih jarang menggunakan *fintech*. Frekuensi penggunaan *fintech* tersebutlah yang menyebabkan terbentuknya literasi keuangan pada mahasiswa yang dapat memanfaatkannya sebagai media transaksi jual beli, menabung, investasi atau media pinjaman kredit pada aplikasi tersebut.

2. Pengaruh *Live Style* Terhadap Penggunaan *ShopeePayLater*

Berdasarkan pada beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu, maka *life style* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *ShopeePayLater*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *life style* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *ShopeePayLater*. Hal ini terlihat dari uji hipotesis melalui uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,843 > t_{tabel}$ sebesar $2,000$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka hipotesis H2 diterima dan H0 ditolak. Menurut Hsueh (2017) mengatakan *fintech* adalah model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi.

Arah positif menunjukkan bahwa jika *life style* meningkat maka penggunaan *ShopeePayLater* juga akan akan meningkat sebesar $0,540$, sebaliknya jika *life style* menurun maka penggunaan *ShopeePayLater* juga akan akan menurun sebesar $0,540$. Dengan kata lain ketika *life style* yang terdiri dari indikator aktivitas, minat dan opini maka penggunaan *ShopeePayLater* juga akan meningkat secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Julianto

(2021), yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *ShopeePayLater*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah gaya hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *ShopeePayLater* sudah terlaksana. Hasil penelitian ini telah menjawab permasalahan yang ada pada identifikasi masalah poin (c) yaitu Mahasiswa belum dapat menggunakan *Fintech Payment ShopeePayLater* dengan bijak untuk memenuhi gaya hidupnya.

Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan jaman dan teknologi. Gaya hidup merupakan sebuah upaya untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model pakaian atau mereknya karena ingin menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.

Dengan bantuan *fintech*, permasalahan dalam transaksi jual beli dan pembayaran dapat diminimalkan. Seperti tidak ada waktu untuk mencari barang di pusat perbelanjaan, pergi ke bank/ATM untuk mentransfer uang, tempat-tempat yang tidak ingin didatangi karena tidak menyenangkan jasa. Dengan kata lain, *fintech* membantu transaksi jual-beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan hemat, namun tetap efektif.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwasannya penggunaan aplikasi *fintech* dikalangan mahasiswa sudah cukup sering digunakan walaupun beberapa diantaranya hanya beberapa kali menggunakan dan beberapa diantaranya masih jarang menggunakan *fintech*. Frekuensi penggunaan *fintech*

tersebutlah yang menyebabkan terbentuknya literasi keuangan pada mahasiswa yang dapat memanfaatkannya sebagai media transaksi jual beli, menabung, investasi atau media pinjaman kredit pada aplikasi tersebut.

3. Pengaruh Penggunaan *Financial Literacy* dan *Life Style* Terhadap Penggunaan *ShopeePayLater*

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka peneliti telah mengajukan Hipotesis H3 yang berbunyi bahwa penggunaan *financial literacy* dan *life style* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *ShopeePayLater*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *financial literacy* dan *life style* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap tin penggunaan *ShopeePayLater*. Hal ini terlihat dari nilai F_{hitung} sebesar $19,572 > F_{tabel}$ sebesar 3,15 dan signifikan $0,001 < 0,05$, maka hipotesis H3 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H₃ yang diajukan teruji dan dapat diterima. Arah positif menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan *financial literacy* dan *life style* akan menyebabkan meningkatnya penggunaan *ShopeePayLater* secara bersamaan.

Menurut Yushita (2017), literasi keuangan merupakan hal yang mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum

Nilai *adjusted R Square* yang dihasilkan sebesar 0,575 yang mengindikasikan bahwa 57,5% penggunaan *Shopee pay late* dapat diperoleh

dan dijelaskan oleh *financial literacy* dan gaya hidup sedangkan sisanya 42,5% dapat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh apakah *financial literacy* dan *life style* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *ShopeePayLater* telah terlaksana. Hasil penelitian ini telah menyelesaikan permasalahan yang ada diidentifikasi masalah poin (a) yaitu mahasiswa belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaa *Fintech Payment ShopeePayLateri* dalam berbelanja memenuhi kebutuhan telah terjawab

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian untuk variabel penggunaan *financial literacy* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,175 > t_{tabel}$ sebesar $2,00$ dengan nilai signifikan $0,034 < 0,05$, maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak, artinya bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penggunaan *ShopeePayLater*.
2. Hasil pengujian untuk variabel pengalaman kerja menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,843 > t_{tabel}$ sebesar $2,000$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka hipotesis H2 diterima dan H0 ditolak, artinya bahwa *life style* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penggunaan *ShopeePayLater*.
3. Nilai F_{hitung} sebesar $19,572 > F_{tabel}$ sebesar $3,15$ dan signifikan $0,001 < 0,05$, maka hipotesis H3 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *financial literacy* dan *life style* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap penggunaan *ShopeePayLater*.
4. Variabel Life Style paling dominan berpengaruh yaitu sebesar $0,540$, hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa membelanjakan uangnya untuk memenuhi keinginan pada produk yang sedang tren dengan memanfaatkan aplikasi *financial literacy ShopeePayLater* agar dapat membayar tagihan dikemudian hari sesuai dengan skema pembayaran

ShopeePayLater. Variabel *Life Style* mempengaruhi penggunaan *ShopeePayLater* sebesar 0,262 artinya tidak lebih dominan dibanding variabel *Life Style* karena kemampuan *Life Style* berperan dalam menentukan keputusan mahasiswa dalam menggunakan *ShopeePayLater* karena adanya promosi yang menguntungkan bagi pengguna *ShopeePayLater*.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada mahasiswa agar sadar tentang pentingnya pengelolaan keuangan dengan baik dengan cara meningkatkan literasi keuangan melalui pemahaman pengelolaan keuangan yaitu mengenal beberapa instrumen pengelolaan keuangan seperti penyimpanan uang dalam bentuk tabungan, deposito atau giro atau pengelolaan uang dalam bentuk investasi keuangan dengan berbagai produk investasi seperti saham dan instrumen lainnya agar mahasiswa menjadi lebih bijak dalam menggunakan uangnya dengan memprioritaskan kebutuhan paling dasar.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya mahasiswa harus dapat menyesuaikan gaya hidup yang hemat dengan mengatur dan mengelola keuangan secara baik dengan mengutamakan kebutuhan daripada hanya sekedar keinginan untuk mengikuti tren yang sedang berkembang di aplikasi *shopee*. Belanja harus disesuaikan dengan timing atau waktu yang tepat seperti untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak atau kebutuhan di hari libur. Maka mahasiswa agar tetap dapat mengelola keuangannya dengan

membelanjakan pendapatan yang diterima sesuai dengan kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu.

3. Disarankan kepada mahasiswa agar dapat memanfaatkan aplikasi *sophee pay late* secara lebih bijak dengan memastikan bahwa produk tersebut dapat dibayar dengan tanggungan bunga di kemudian hari. Pembelian produk harus sesuai kebutuhan. Dan pengelolaan keuangan bukan hanya sekedar digunakan untuk transaksi jual beli atau transfer keuangan melainkan memanfaatkan lebih luas akan kegunaan aplikasi fintech seperti untuk kepentingan menabung, investasi atau menggunakan aplikasi kredit yang efektif dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mempertimbangkan risiko pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Afshan, S., & Sharif, A. (2016). Acceptance of Mobile Banking Framework in Pakistan. *Telematics and Informatics*, 33(2), 370–387
<https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.09.005>
- Akram, U., Hui, P., Kaleem Khan, M., Tanveer, Y., Mehmood, K., & Ahmad, W. (2018). How Website Quality Affects *Online* Impulse Buying: Moderating Effects of Sales Promotion and Credit Card Use. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 30(1), 235–256.
- Al-Dmour, R., Hammdan, F., Al-Dmour, H., Alrowwad, A., & Khwaldeh, S. M. (2017). The Effect of *Lifestyle* on *Online* Purchasing Decision for Electronic Services: The Jordanian Flying E-Tickets Case. *Asian Social Science*, 13(11), 157. <https://doi.org/10.5539/ass.v13n11p157>
- Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., & Williams, M. D. (2016). Consumer Adoption of Mobile Banking in Jordan: Examining the Role of Usefulness, Ease of Use, Perceived Risk and Self-efficacy. *Journal of Enterprise Information Management*, 29(1), 118–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2015-0035>
- Ali, M., Raza, S. A., & Puah, C. H. (2017). Factors Affecting to Select Islamic Credit Cards in Pakistan: the TRA model. *Journal of Islamic Marketing*, 8(3), 330–344. <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2015-0043>
- Anggraini, R., & Soenhadji, I. M. (2016). Pengaruh Gaya Hidup dan Pemanfaatan Teknologi (e-banking) Terhadap Kepemilikan Kartu Kredit Serta Dampaknya pada Sikap Pengguna. *SNATi*, 1–5.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 - 2020 [Q2]. apjii.or.id
- Aulianisa, S. S. (2020). Konsep Dan Perbandingan Buy Now, *Pay late* Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia: Sebuah Keniscayaan Di Era Digital Dan Teknologi. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(2), 183. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v9i2.444>
- Bank Indonesia. (2020). Edukasi dan Perlindungan Konsumen SP. <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produkdan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx>
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6

- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Hartato, R, Olivia H, Fajmi, A (2020). Penguatan Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*
- Hartato, R (2010) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Islami Indeks. *Jurnal Ekonomi*
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing
- Nur Anisa, Nur. *Pengaruh literasi digital terhadap dropship online business berbasis e-commerce prodi ekonomi syariah tahun 2018*. Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2022.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

- Prastika, Yulia. 2019. Pengaruh *Financial Technology* (Fintech) terhadap Profitabilitas perbankan syariah. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hal 110
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Siti Fatimah. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status dan Locus of Control terhadap perilaku manajemen keuangan. Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi. Universitas Islam Negeri
- Selvy, D. P., & Listiana Sri, M. (2022). *Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan Fintech Payment paylater pada Shopee (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang)* (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).
- Sulistiyowati, F., & Agustina, F. K. (2021). Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha *Online* Pada Ibu-Ibu Kkpa (Komite Kesejahteraan Dan Perlindungan Anak) Dusun Jodog Desa Gilangharjo Pandak Kabupaten Bantul. *Share: Journal of Service Learning*, 7(2), 67-72.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian (Populasi, Sampel & Teknik sampling).
- Saleh, M. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen dan Akutansi Universitas Fajar. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (Manor)*, 2(2), 94-105.

Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21083/F.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> (diakses pada tanggal 31-10-2022)

<http://repository.uinsu.ac.id/13254/1/Skripsi%20Ainun%20Mardiah%20Lubis..pdf> (diakses pada tanggal 31-10-2022

<https://Repository.Bakrie.Ac.Id/1526/1/Laporan%20penelitian%20fintech%20payment.Pdf> (diakses pada tanggal 01-11-2022)

IOSCO Research Report on Financial Technologies. (2017, February). Retrieved April 22, 2018, from International Organization of Securities Commissions:
<http://www.iosco.org.library.pubdocs.pdf/IOSCOPD554.pdf/>

Nielsen, 2016. Mobile money: from shopping to banking to payments, how mobile is transforming commerce around the world. Nielsen, p.May 2, 2017. Available at: www.nielsen.com/be/en/insights/reports/2016/mobile-money.html/

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.